

**MANAJEMEN BADAN KESEJAHTERAAN MASJID (BKM)
AL-HIDAYAH DALAM MENINGKATKAN
PARTISIPASI SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT
DI DESA UJUNG BATU IV
KECAMATAN HUTARAJA TINGGI**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
dalam Bidang Manajemen Dakwah*

Oleh

ROMANDIAH
NIM. 21 304 00011

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**MANAJEMEN BADAN KESEJAHTERAAN MASJID (BKM)
AL-HIDAYAH DALAM MENINGKATKAN
PARTISIPASI SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT
DI DESA UJUNG BATU IV
KECAMATAN HUTARAJA TINGGI**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
dalam Bidang Manajemen Dakwah*

Oleh

ROMANDIAH
NIM. 21 304 00011

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**MANAJEMEN BADAN KESEJAHTERAAN MASJID (BKM)
AL-HIDAYAH DALAM MENINGKATKAN
PARTISIPASI SOSIAL MASYARAKAT
DI DESA UJUNG BATU IV
KECAMATAN HUTARAJA TINGGI**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
dalam Bidang Manajemen Dakwah*

Oleh

ROMANDIAH

NIM. 21 304 00011

PEMBIMBING I

Ricka Handayani, M.M
NIP. 199103132019032022

PEMBIMBING II

Hasbi Anshori Hasibuan, M.M
NIP. 198707182023211018

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Website: fdikuinsyahada.ac.id

Hal : Skripsi
a.n **Romandiah**
Lampiran :6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Juni 2025
Kepada Yth:
Dekan FDIK
Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
Di:
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Romandiah** yang berjudul: **"Manajemen Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Al-Hidayah dalam Meningkatkan Partisipasi Sosial Masyarakat di Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi,"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I

Ricka Handayani, M.M
NIP 199103132019032022

Pembimbing II

Hasbi Anshori Hasibuan, M.M
NIP 198707182023211018

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertanda-tangan di bawah ini:

Nama : **ROMANDIAH**
NIM : 21 304 00011
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“MANAJEMEN BADAN KESEJAHTERAAN MASJID (BKM) AL-HIDAYAH DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI SOSIAL MASYARAKAT DI DESA UJUNG BATU IV KECAMATAN HUTARAJA TINGGI,”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 01 Juni 2025

Menyatakan,




ROMANDIAH
NIM 2130400011

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ROMANDIAH
NIM : 21 304 00011
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : “Manajemen Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Al-Hidayah dalam Meningkatkan Partisipasi Sosial Masyarakat di Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi”

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 04 Juni 2025

Demi buat Pernyataan,



ROMANDIAH
NIM 2130400011

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ROMANDIAH**
Tempat/Tgl Lahir : Ujung Batu IV, 1 Agustus 2002
NIM : 21 304 00011
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Manajemen Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data yang terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 04 Juni 2025

Pembuat Pernyataan,



ROMANDIAH
NIM 2130400011

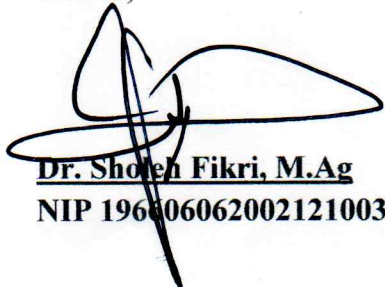


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Website: fdikuinsyahada.ac.id

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : ROMANDIAH
NIM : 21 304 00011
FAKULTAS/PRODI : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Manajemen Dakwah
JUDUL SKRIPSI : "Manajemen Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Al-Hidayah dalam Meningkatkan Partisipasi Sosial Masyarakat di Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi"

Ketua,



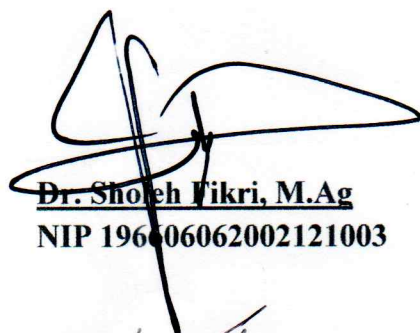
Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP 196406062002121003

Sekretaris



Ricka Handayani, M.M
NIP 199103132019032022

Anggota



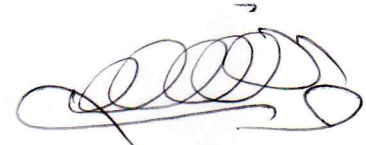
Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP 196406062002121003



Ricka Handayani, M.M
NIP 199103132019032022



Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP 196511021991031001



Hasbi Anshori Hasibuan, M.M
NIP 198707182023211018

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Rabu, 18 Juni 2025
Pukul : 15.00 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 82,00 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,85
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Website: fdikuinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: *935* -/Un.28//F.6a/PP.00.9/06/2025

JUDUL SKRIPSI : “MANAJEMEN BADAN KESEJAHTERAAN MASJID (BKM) AL-HIDAYAH DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI SOSIAL MASYARAKAT DI DESA UJUNG BATU IV KECAMATAN HUTARAJA TINGGI”

NAMA : ROMANDIAH

NIM : 21 304 00011

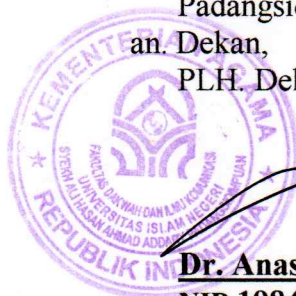
FAKULTAS/PRODI : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Manajemen Dakwah

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, Juni 2025

an. Dekan,

PLH. Dekan



Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A

NIP 198404032015031004

ABSTRAK

Nama : ROMANDIAH
NIM 2130400011
Judul : “Manajemen Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Al-Hidayah dalam Meningkatkan Partisipasi Sosial Masyarakat di Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi”

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran masjid sebagai pusat ibadah sekaligus pusat aktivitas sosial keagamaan dalam kehidupan masyarakat, khususnya di Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk partisipasi sosial keagamaan masyarakat dalam kegiatan Masjid Al-Hidayah, serta mengevaluasi manajemen Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) dalam meningkatkan partisipasi tersebut. Penelitian ini juga mengungkap faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keterlibatan masyarakat. Dengan Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap 7 informan yang terdiri dari pengurus BKM, tokoh agama, jamaah dari kaum ibu, kaum bapak, remaja dan anak-anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi sosial keagamaan masyarakat selama periode 2020-2024 berkisar antara 60-75%. Partisipasi tercermin dalam kehadiran pada kegiatan seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Nuzulul Qur'an, serta gotong royong pembangunan masjid, termasuk kontribusi dalam bentuk dana dan tenaga. Manajemen BKM dinilai cukup terstruktur namun masih kurang melibatkan generasi muda secara optimal. Faktor pendukung meliputi motivasi religius, nilai kekeluargaan, dan dukungan tokoh masyarakat, sedangkan hambatan utamanya adalah jadwal kegiatan yang tidak fleksibel, ketiadaan program khusus bagi remaja dan anak-anak, serta penyampaian informasi yang belum merata. Penelitian ini menyimpulkan bahwa aktivitas pengelolaan masjid sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan yang responsif, kesesuaian program dengan kebutuhan jamaah, serta keterlibatan aktif dari semua kelompok usia; dewasa, remaja dan anak-anak.

Kata Kunci: Manajemen, Badan Kesejahteraan Masjid (BKM), Ujung Batu IV.

ABSTRACT

Name : ROMANDIAH
Student ID : 2130400011
Title : *“Management of the Mosque Welfare Board (BKM) Al-Hidayah in Enhancing Community Social Participation in Ujung Batu IV Village, Hutaraja Tinggi Subdistrict”*

This research is motivated by the importance of the role of the mosque as a center of worship as well as a center of socio-religious activities in the lives of the community, especially in Ujung Batu IV Village, Hutaraja Tinggi District. This study aims to analyze the form of socio-religious participation of the community in the activities of the Al-Hidayah Mosque, as well as to evaluate the management of the Mosque Welfare Agency (BKM) in increasing this participation. This study also reveals factors that support and inhibit community involvement. Using a descriptive qualitative approach, data was collected through observation, in-depth interviews, and documentation of 7 informants consisting of BKM administrators, religious figures, congregations from mothers, fathers, teenagers and children. The results of the study showed that the level of socio-religious participation of the community during the 2020-2024 period ranged from 60-75%. Participation is reflected in attendance at activities such as the Prophet's Birthday, Isra Mi'raj, Nuzulul Qur'an, and mutual cooperation in building mosques, including contributions in the form of funds and manpower. BKM management is considered quite structured but still does not optimally involve the younger generation. Supporting factors include religious motivation, family values, and support from community leaders, while the main obstacles are inflexible activity schedules, the absence of special programs for teenagers and children, and uneven informations delivery. This study concludes that mosque management activities are greatly influenced by responsive leadership.

Keywords: *Management, Mosque Welfare Agency (BKM), Ujung Batu IV.*

رقم القيد : ٢١٣٠٤٠٠٠١١

ينبع هذا البحث من أهمية دور المسجد كمركز للعبادة ومركز للأنشطة الاجتماعية والدينية في حياة المجتمع، وخاصةً في قرية أوجونغ باتو الرابع، مقاطعة هوناراجا تينجي. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل شكل المشاركة الاجتماعية والدينية للمجتمع في تعزيز هذه المشاركة. كما تكشف هذه الدراسة عن (BKM) أنشطة مسجد الهداية، وتقييم إدارة وكالة رعاية المسجد باستخدام منهج وصفي نوعي، جُمعت البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات. العوامل التي تدعم وتثيق المشاركة المجتمعية، ورجال دين، وجماعات من الأمهات والآباء، والمراهقين، BKM المعقدة وتوثيق بيانات سبعة مخبرين، من إداريي الأطفال. أظهرت نتائج الدراسة أن مستوى المشاركة الاجتماعية والدينية للمجتمع خلال الفترة 2020-2024 تراوح بين 60% و75%. وتنعكس هذه المشاركة في حضور أنشطة مثل المولد النبوي الشريف، والإسراء والمعراج، ونزل القرآن منظمة إلى (BKM) تُعتبر إدارة المساجد. الكريم، والتعاون المتبادل في بناء المساجد، بما في ذلك التبرعات العينية واليادية حد ما، إلا أنها لا تزال لا تشترك الجبل الشاب على النحو الأمثل. تشمل العوامل الداعمة الدوافع الدينية، والقيم الأسرية، ودعم قادة المجتمع، بينما تتمثل العقبات الرئيسية في عدم مرونة جداول الأنشطة، وغياب البرامج الخاصة بالمراهقين والأطفال، وعدم انتظام توصيل المعلومات. تخلص هذه الدراسة إلى أن أنشطة إدارة المساجد تتأثر بشكل كبير بالقيادة المتجاوبة، وملاءمة البرامج لاحتياجات المصلين، والمشاركة الفعالة من جميع الفئات العمرية؛ البالغين والمراهقين والأطفال

الكلمات المفتاحية: إدارة، هيئة رعاية المسجد (BKM)، طرف الصخرة الرابعة.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin,

Segala puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Manajemen Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Al-Hidayah dalam Meningkatkan Partisipasi Sosial Masyarakat di Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi,”** ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Sholawat berangkaikan salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh umat Islam yang senantiasa mengikuti ajarannya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, M.Ag, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Kerjasama, Bapak Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, serta seluruh civitas

akademika yang berada di lingkungan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Ibu Dr. Magdalena, M.Ag, Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag, dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag,.
3. Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yaitu Ibu Ricka Handayani, M.M.
4. Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan tugas akhir hingga dapat selesai tepat waktu yaitu Ibu Ricka Handayani, M.M.
5. Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penulisan dan penyusunan skripsi ini hingga dapat selesai tepat waktu yaitu Bapak Hasbi Anshori Hasibuan, M.M.
6. Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan, masukan, semangat, motivasi, dan dukungan yang luar biasa dalam menyelesaikan penelitian Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag.
7. Kabag Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Bapak Drs. Mursalin Harahap

beserta staf yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.

8. Kasubbag Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak Mukti Ali, S.Ag.
9. Para dosen, pegawai, dan civitas akademika yang berada di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, terkhususnya dosen yang menemani penulis dari semester awal sampai selesai. Semoga ilmu yang diberikan berkah dan menjadi pahala jariah untuk Bapak/Ibu nantinya.
10. Pengurus BKM Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV, sebagai tempat penulisan yang telah memberikan izin, akses data, serta wawasan mendalam yang sangat membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih ini dikhususkan juga kepada bapak ketua BKM bapak Masaluddin Lubis beserta anggota pengurus BKM Desa Ujung Batu IV, terima kasih bantuan dan kesempatan yang diberikan.
11. Ibunda tercinta dan tersayang almarhumah Rebiah, walaupun waktu bersama ibunda sangat singkat terimakasih untuk segala pengorbanan dan kasih sayang yang ibunda berikan yang tidak bisa dibayar dan diukur dengan apapun. Karya ini penulis persembahkan sebagai ungkapan cinta dan rindu yang tak pernah pudar dalam hati.
12. Teristimewa kepada cinta pertama saya ayahanda Suparno dan ibunda tercinta Atilah. Terima kasih atas doa, dukungan, kasih sayang, dan pengorbanan yang begitu luar biasa yang selalu menyertai setiap langkah penulis sampai detik

ini. Kasih sayang dan kekuatan dari ayahanda dan ibunda menjadi cahaya penuntun yang selalu menerangi perjalanan penulis hingga karya ini selesai. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan ketulusan cinta yang selalu kalian berikan sepanjang hidup penulis.

13. Kepada nenek tersayang dan terkasih, dua bidadari cantik yang selalu mengasihi penulis yakni Warsih dan Satimah, serta kakek tersayang Alm. Busari dan Alm. Kasno yang berarti dalam perjalanan hidup penulis.

14. Kepada kakak dan abang penulis yang tersayang, yaitu mbak Sri Wahyuni, mbak Sri Partini, mas Agus Triono, mas Hariadi, mas Angga Ardianto, serta kepada adik bontot penulis yang paling tersayang, yakni Eni Suci Safitri. Tidak lupa pula kepada para ipar penulis, yaitu mas Suyitno dan mas Suprianto, dan mbak Siti Fatimah, Kak Tria Ningsih, sebagai saudara/i penulis tercinta, yang selalu menjadi tempat berbagi cerita, tawa, dan tangis. Dan sepupu tersayang Dewi Wahyu Rohati, keponakan tersayang siti, via, riski, pii, azam, fikri, vina serta seluruh keluarga besar penulis. Terima kasih atas doa, semangat, dan dukungan yang tidak pernah putus, serta cinta yang membuat penulis merasa kuat dalam menjalani setiap proses kehidupan ini sampai akhirnya penulis mampu menyelesaikan studi ini hingga berhasil mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

15. Sahabat sekaligus *support system* terbaik penulis Erika Febrianna Hutasuhut, Fadlika Laili Rahmah, Kesi Eliyani Hasibuan, Romi Romansyah, Robi Tereza, Dina Harmonis, Desi, dan Arsika yang selalu hadir mulai dari semester awal hingga akhir bahkan sampai selamanya dengan penuh tawa,

tangis, pelukan, nasihat, semangat, motivasi, serta dukungan yang tidak tergantikan di setiap langkah perjuangan penulis. Kehadirannya menjadi warna dalam perjalanan penulis selama masa studi. Penulis merasa sangat bangga bisa tetap bersama dengan mereka sampai studi ini selesai dengan memuaskan.

16. Rekan Seperjuangan di Program Studi Manajemen Dakwah NIM 21 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

17. Teman-teman kost kakak Nurkholijah Siregar, S.Pd., Rizkiani, S. Pd., Dewi Aminah Hasibuan, S.Pd., Siti Yusrona Daulay, S.Pd., Mibtahul Jannah Dalimunthe, Putri Herlina, Mirda Ramadhani dan kak Yona yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih kurang sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi positif dalam kajian ilmu dakwah khususnya dalam memahami hubungan antara komersialisasi dan spiritualitas dalam praktik wisata religi umrah di Indonesia.

Padangsidempuan, Juni 2025

ROMANDIAH
NIM 2130400011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

BERITA ACARA MUNAQASYAH

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK.....i

KATA PENGANTARiv

DAFTAR ISIxi

DAFTAR TABELxv

DAFTAR GAMBARxvi

DAFTAR LAMPIRANxvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah1

B. Batasan Masalah8

C. Batasan Istilah8

1. Manajemen Badan Kesejahteraan Masjid (BKM)9

2. Partisipasi Sosial Masyarakat9

D. Perumusan Masalah9

E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
1. Manfaat Teoritis	11
2. Manfaat Praktis.....	11
G. Sistematika Pembahasan	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen	14
1. Pengertian Manajemen	14
2. Unsur-unsur Manajemen	16
3. Fungsi Manajemen	18
B. Badan Kesejahteraan Masjid (BKM)	25
C. Partisipasi Sosial.....	26
D. Penelitian Terdahulu.....	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	32
B. Jenis Penelitian	32
C. Subjek Penelitian	33
D. Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	36
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	39
1. Sejarah Singkat Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV	

Kecamatan Hutaraja Tinggi.....	39
2. Letak Geografis Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV	
Kecamatan Hutaraja Tinggi.....	41
3. Visi dan Misi Badan Kesejahteraan Masjid (BKM)	
Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi	42
4. Sarana dan Prasarana Masjid Al-Hidayah Desa Ujung	
Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi.....	43
5. Sejarah Pendirian Badan Kesejahteraan Masjid (BKM)	
Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi	45
6. Struktur Kepengurusan Badan Kesejahteraan Masjid	
(BKM) Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja	
Tinggi	46
7. Program Kegiatan Badan Kesejahteraan Masjid (BKM)	
Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi	48
B. Temuan Khusus	52
1. Partisipasi Sosial Masyarakat dalam Pelaksanaan Kegiatan	
di Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan	
Hutaraja Tinggi.....	52
2. Manajemen Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Al-Hidayah	
Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi	67
3. Faktor Pendukung atau Penghambat Manajemen Badan	
Kesejahteraan Masjid (BKM) Al-Hidayah Desa Ujung	

Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi	70
C. Pembahasan Hasil Penelitian	78
D. Keterbatasan Penelitian	77
1. Keterbatasan Responden dan Waktu	77
2. Subjektivitas Data Kualitatif	78
3. Keterbatasan Akses Dokumen	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	80
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	82
C. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	Diagram Partisipasi Sosial Masyarakat di Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi dalam Kegiatan Keagamaan (2020-2024).....	2
Gambar IV.1	Gambar Letak Geografis Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi.....	41
Gambar IV.2	Denah Sarana dan Prasarana Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi.....	45

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Tabel Pelaksanaan Program Kegiatan Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi	50
Tabel IV.2	Tabel Program Kegiatan Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Al-Hidayah Kecamatan Hutaraja Tinggi	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Observasi
Lampiran 2	Daftar Wawancara
Lampiran 3	Dokumentasi
Lampiran 4	Visi dan Misi Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi
Lampiran 5	Struktur Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi
Lampiran 6	Program Kegiatan Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Al- Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi
Lampiran 7	Pengesahan Judul
Lampiran 8	Surat Bantuan Informasi Skripsi Mahasiswa
Lampiran 9	Surat Balasan Riset
Lampiran 10	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 11	Cek Hasil Turnitin

BAB I

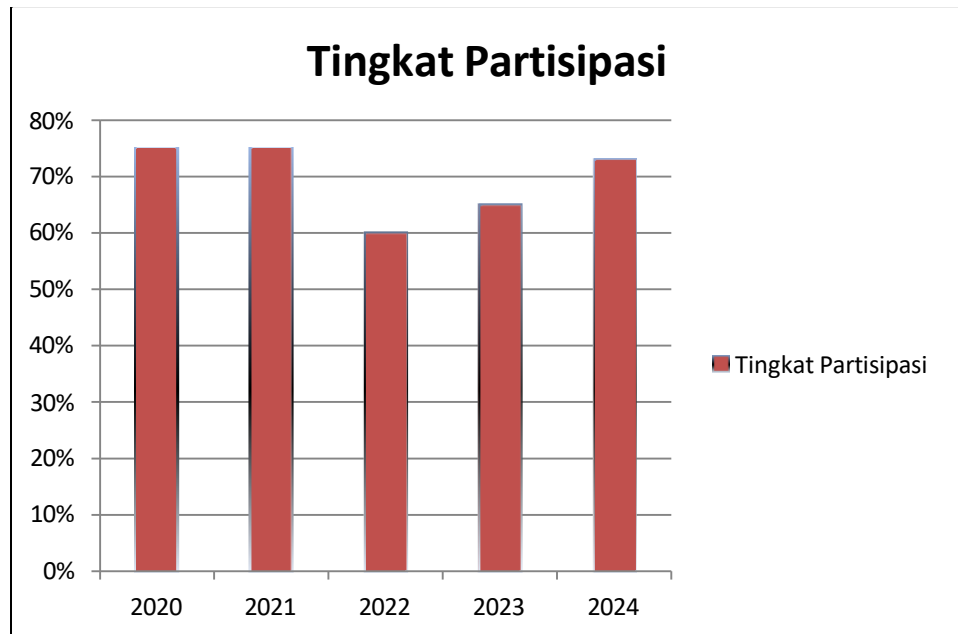
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam konteks pengelolaan organisasi keagamaan di Indonesia, manajemen kesejahteraan masjid memainkan peranan yang sangat vital. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan ekonomi bagi masyarakat. Di Desa Ujung Batu IV, Kecamatan Hutaraja Tinggi, BKM (Badan Kesejahteraan Masjid) Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV memegang tanggung jawab strategis untuk meningkatkan partisipasi sosial melalui berbagai program yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan warga.

Berdasarkan observasi awal, Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi telah melaksanakan sejumlah program sosial, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat. Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan individu sekaligus memperkuat solidaritas antar warga Desa Ujung Batu IV. Namun, tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan tersebut masih tergolong rendah, menandakan adanya tantangan yang perlu diatasi.

Gambar I.1



**Diagram Partisipasi Sosial Masyarakat di Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja
Tinggi dalam Kegiatan Keagamaan
(2020-2024)**

Data diagram di atas di dapatkan dari wawancara yang menunjukkan bahwa tingkat partisipasi sosial masyarakat dalam kegiatan keagamaan mencerminkan keterlibatan warga dalam membangun nilai spiritual dan solidaritas sosial.¹ Di Desa Ujung Batu IV, dengan jumlah penduduk sekitar 2.543 jiwa, kegiatan keagamaan yang digagas oleh BKM Al-Hidayah seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Penyambutan Bulan Ramadhan, dan Tahun Baru Islam menjadi sarana penting dalam mempererat kebersamaan umat.

Selama kurun waktu lima tahun terakhir, yakni dari tahun 2020 hingga 2024, tingkat partisipasi sosial masyarakat Desa Ujung Batu IV

¹ Masaluddin, Ketua BKM, Wawancara (Ujung Batu IV, 20 September 2024. Pukul 08.30 WIB)

dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh BKM Al-Hidayah menunjukkan dinamika yang fluktuatif. Pada tahun 2020 dan 2021, antusiasme masyarakat tergolong cukup tinggi, terlihat dari jumlah kehadiran yang stabil serta kontribusi dalam bentuk tenaga maupun materi. Memasuki tahun 2022, terjadi penurunan signifikan dalam partisipasi yang diduga dipengaruhi oleh kejenuhan terhadap pola kegiatan yang monoton, minimnya inovasi, serta kurangnya pelibatan generasi muda.

Tingkat keikutsertaan masyarakat kembali mengalami peningkatan pada tahun 2023, yang disinyali sebagai hasil dari perbaikan dalam strategi komunikasi dan pendekatan yang lebih inklusif oleh pihak pengurus BKM. Namun, pada tahun 2024, meskipun jumlah peserta tetap stabil, tidak terdapat peningkatan yang berarti. Beberapa inisiatif dari masyarakat mulai bermunculan, seperti usulan perubahan waktu pelaksanaan kegiatan dari pagi ke siang hari. Namun, perubahan ini belum memberikan hasil yang efektif. Selanjutnya, masyarakat kembali mengusulkan agar kegiatan dilaksanakan pada malam hari, yang sempat berjalan dengan cukup efektif dalam waktu singkat, namun tidak berlangsung lama dan akhirnya kembali pada pola awal.

Hasil wawancara dengan pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) dan masyarakat setempat mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi, seperti terbatasnya informasi mengenai program yang ada, kurangnya sosialisasi dan promosi, serta kendala waktu dan mobilitas masyarakat. Selain itu, perbedaan pandangan

terhadap pentingnya keterlibatan dalam kegiatan masjid juga menjadi faktor penghambat.²

Secara etimologis, kata “masjid” berasal dari Bahasa Arab *sajada-yasjudu*, yang bermakna sujud. Dalam pengertian yang lebih luas, sujud mencerminkan bentuk kepatuhan dan ketaatan seorang hamba kepada Tuhan yang Maha Kuasa.³ Masjid berperan sebagai pusat ibadah bagi jamaahnya, sehingga didirikan di berbagai wilayah, termasuk di tingkat desa.⁴

Masjid adalah tempat ibadah yang diperuntukkan bagi seluruh umat muslim di seluruh dunia.⁵ Masjid memiliki potensi besar yang berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial. Dalam tradisi Islam, masjid bukan hanya sekedar tempat beribadah, tetapi juga ruang untuk berdiskusi, berbagi informasi, dan menyelenggarakan kegiatan sosial. Oleh karena itu, Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi diharapkan dapat memaksimalkan fungsi masjid sebagai lembaga yang menjembatani kebutuhan masyarakat dengan program-program yang relevan.

² Masaluddin dan Tari, Ketua BKM dan anggota Masyarakat, *Wawancara* (Ujung Batu IV, 20 September 2024. Pukul 10.00 WIB).

³ Aisyah N. Handryant, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*, ed. oleh M.T Yulia Eka Putrie (Malang : UIN Maliki Press, 2010), hlm. 18.

⁴ Ricka Handayani et al., “Pelatihan Manajemen Masjid bagi Pengurus Masjid Nurul Huda di Desa Hulim Kecamatan Sosopan, Tapanuli Selatan,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, No. 2 (2024), hlm. 54, <https://doi.org/10.37567/pkm.v4i2.2837>, (diakses tanggal 23 Januari 2025 Pukul 19.00 WIB).

⁵ Aang Samsudin dan Hilmy Raif Hakim, “Sistem Informasi Manajemen Masjid Menggunakan Metode Rapid Application Developement Berbasis Website,” *Jurnal Infotex* 3, No. 1 (2024), hlm. 297–309. https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Samsudin%2C+Aang%2C+dan+Hilmy+Raif+Hakim.+%282024%29%2C+%E2%80%9CSistem+Informasi+Manajemen+Masjid+Menggunakan+Metode+Rapid+Application+Developement+Berbasis+Website.%E2%80%9D+Jurnal+Infotex+3%2C+No.+1.+&btnG, (diakses tanggal 22 Januari 2025 Pukul 19.30 WIB).

Manusia, sebagai makhluk sosial, senantiasa membangun hubungan dan berinteraksi dengan sesamanya dalam kehidupan bermasyarakat.⁶ Dalam konteks ini, dakwah strategis perlu dikembangkan sebagai upaya penyelesaian masalah, sehingga dakwah berfungsi sebagai pelayanan kemanusiaan yang mampu membantu mengatasi berbagai persoalan hidup umat secara berkelanjutan.⁷ Partisipasi sosial menjadi aktivitas kemanusiaan yang berakar dari tradisi dan ajaran agama, menghasilkan kegiatan sosial keagamaan yang hidup di tengah masyarakat.

Perilaku keagamaan menjadi titik temu antara kajian dakwah dan ilmu-ilmu sosial, mencerminkan interaksi nilai-nilai agama dengan dinamika kehidupan masyarakat. Dalam praktiknya, ajaran agama diintegrasikan dengan budaya lokal, sehingga melahirkan aktivitas sosial yang selaras dengan nilai-nilai agama. Namun, penting untuk memastikan bahwa kegiatan sosial ini dilakukan dengan niat ikhlas untuk ibadah, bukan untuk pamer atau ria, agar bernilai ibadah di sisi Allah SWT.⁸

Partisipasi sosial masyarakat dalam konteks sosial keagamaan, merupakan representasi keterlibatan aktif individu dalam kegiatan berbasis kemanusiaan yang mengintegrasikan ajaran agama dan tradisi budaya

⁶ Kamaluddin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Kencana, 2021). hlm. 9.

⁷ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional* (Jakarta : Amzah, 2020), hlm. 24.

⁸ Armyn Hasibuan, Fakultas Dakwah, dan Komunikasi Lain, "Problematika dan Strategi Naposo Nauli Bulung (NNB) dalam Kegiatan Sosial Keagamaan di Kota Padangsidempuan," *Jurnal At - Taghyir : Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Desa* 4, No. 1 (2021), hlm. 45–68. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/taghyir/article/view/4514/3167>, (diakses tanggal 23 Januari 2025 Pukul 20.10 WIB).

setempat. Aktivitas ini tidak hanya mencerminkan solidaritas sosial, tetapi juga pengalaman ajaran agama yang dilaksanakan dengan penuh keyakinan, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama tanpa dilandasi niat pamer atau ria.

Evaluasi berkala terhadap program yang dijalankan Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi perlu dilakukan untuk memastikan efektivitas dan kelangsungan kegiatan. Evaluasi ini membantu mengidentifikasi aspek yang berhasil maupun yang perlu diperbaiki, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi.

Hal ini ditegaskan dalam QS. At-Taubah [9]: 18 yang berbunyi:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, mendirikan shalat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka ituulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. At-Taubah [9]: 18)⁹

Ayat ini menegaskan bahwa masjid adalah simbol komitmen spiritual dan sosial umat Islam. Mereka yang memakmurkan masjid mencerminkan keimanan yang kokoh, kesalehan pribadi melalui shalat, serta tanggung jawab sosial dengan zakat, serta keberanian moral yang

⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Cordoba, 2016), hlm. 189.

hanya bergantung pada Allah SWT. Oleh karena itu, memakmurkan masjid tidak sekedar hadir di dalamnya, tetapi juga menunjukkan kontribusi nyata terhadap kemashlahatan umat dan menjaga nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal di Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi, hanya terdapat satu masjid, yakni Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi, yang berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan. Namun, aktivitas di masjid ini lebih banyak berfokus pada ibadah, sementara kegiatan sosial seperti sosialisasi atau pertemuan komunitas lebih sering dilaksanakan di balai desa atau puskesmas. Partisipasi masyarakat dalam program masjid juga masih rendah, kegiatan seperti Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) umumnya hanya diikuti oleh kaum ibu, sedangkan bapak-bapak seringkali absen karena kesibukan dalam pekerjaannya sebagai petani, buruh muat sawit, wiraswasta dan lain sebagainya. Serta kurangnya minat pemuda dan anak-anak dalam mengikuti kegiatan masjid di Desa Ujung Batu IV.

Dengan memaksimalkan fungsi masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan ekonomi, Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi memiliki potensi besar untuk menjadi motor penggerak perubahan positif di Desa Ujung Batu IV. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana manajemen kesejahteraan masjid dapat ditingkatkan untuk mendorong partisipasi

sosial masyarakat, serta memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan untuk program-program yang lebih efektif di masa depan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Manajemen Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Al-Hidayah dalam Meningkatkan Partisipasi Sosial Masyarakat di Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi”**.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini berfokus pada sejumlah topik utama yang akan dianalisis secara rinci. Adapun fokus utama penelitian ini adalah tentang manajemen badan kesejahteraan masjid (BKM) Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV dalam meningkatkan partisipasi sosial masyarakat dalam bidang keagamaan di Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi.

C. Batasan Istilah

Penegasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk mencegah munculnya kesalahpahaman yang dapat terjadi akibat berbagai interpretasi terhadap judul penelitian “Manajemen Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Al-Hidayah dalam Meningkatkan Partisipasi Sosial Masyarakat di Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi”. Selain itu, pembatasan istilah ini bertujuan untuk menentukan batas ruang lingkup objek penelitian ini.

1. Manajemen Badan Kesejahteraan Masjid (BKM)

Merujuk pada proses pengelolaan yang dilakukan oleh Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program-program masjid. Fokusnya adalah pada kegiatan sosial, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan warga Desa Ujung Batu IV.

2. Partisipasi Sosial Masyarakat

Mengacu pada upaya BKM Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi dalam mendorong keterlibatan aktif masyarakat Desa Ujung Batu IV dalam kegiatan berbasis sosial dan keagamaan. Partisipasi ini meliputi kehadiran, kontribusi ide, serta dukungan moral dan material dalam program-program masjid yang bertujuan mempererat solidaritas sosial dan meningkatkan kualitas hidup bersama. Contohnya seperti; gotong royong, pengajian Isra' Mi'raj, pengajian Maulid Nabi, pengajian santunan anak yatim rutin sebulan sekali, pengumpulan zakat fitrah, shalat hari raya Idul Fitri, shalat hari raya Haji, pengajian penyambutan bulan suci ramadhan, dan perayaan hari besar Islam lainnya.

D. Perumusan Masalah

Merujuk pada penjelasan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana partisipasi sosial keagamaan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan di Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi?
2. Bagaimana manajemen badan kesejahteraan masjid (BKM) Al-Hidayah dalam meningkatkan partisipasi sosial masyarakat di Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi ?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat badan kesejahteraan masjid (BKM) dalam meningkatkan partisipasi sosial masyarakat di Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis partisipasi sosial keagamaan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan di Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi.
2. Untuk menganalisis manajemen badan kesejahteraan masjid (BKM) Al-Hidayah dalam meningkatkan partisipasi sosial masyarakat di Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi.
3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung atau faktor penghambat badan kesejahteraan masjid (BKM) dalam meningkatkan partisipasi sosial masyarakat di Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif baik secara teoritis maupun manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang diberikan oleh peneliti bagi pengembangan teori, ilmu pengetahuan, serta dunia akademik terkait dengan disiplin ilmu yang diteliti. Manfaat teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat memperkaya literatur di bidang manajemen masjid, khususnya terkait peran Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) dalam meningkatkan partisipasi sosial masyarakat. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori partisipasi sosial dengan menjelaskan bagaimana pengelolaan organisasi keagamaan dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam berbagai program sosial yang ada di masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penyusunan model manajemen berbasis komunitas yang dapat diterapkan di berbagai wilayah, sekaligus berfungsi sebagai rujukan dalam kajian keislaman dan manajemen dakwah, khususnya terkait pengelolaan masjid sebagai pusat aktivitas keagamaan di masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan kontribusi nyata dan berbasis keilmuan dari penelitian yang dapat dilihat langsung dampaknya

terhadap individu, kelompok, atau organisasi terkait bidang yang diteliti. Pada penelitian ini, manfaat praktis yang diharapkan meliputi:

- a. Penelitian ini secara praktis di harapkan mampu memberikan perspektif baru terkait strategi pengelolaan yang efektif bagi Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) dalam mengotimalkan sumber daya lokal dan memperkuat hubungan yang harmonis antara masjid dengan masyarakat sekitar.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan sebuah pengalaman yang memberikan pembelajaran untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta menerapkan ilmu yang telah di dapat dari bangku perkuliahan.
- c. Bagi Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Al-Hidayah di Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman praktis bagi pengurus masjid dalam menyusun program-program yang dapat meningkatkan kesadaran sosial, mempererat solidaritas, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat secara berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada teori pengembangan, tetapi juga memberikan manfaat di dalamnya.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam proposal penelitian ini dibagi menjadi 5 (lima) bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka, meliputi kajian teori dan penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, meliputi waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri atas temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup, yang terdiri atas kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Joseph L. Massie, seorang penulis dan guru besar manajemen di Universitas Kentucky mengungkapkan pendapatnya bahwa manajemen adalah “*gets things done through other people*” yang artinya menyelesaikan sesuatu melalui orang lain.¹

Dalam Bahasa Arab, istilah manajemen dikenal dengan “*At – Tanzim*”, yang berarti menata segala sesuatu dan menempatkannya pada posisi yang tepat.² Pengertian tersebut menunjukkan bahwa konsep manajemen dalam pandangan Arab menekankan keteraturan dan ketepatan. Dan sangat relevan karena inti dari manajemen memang mengatur sumber daya secara efektif agar mencapai tujuan dengan optimal, sekaligus menjaga keseimbangan dan ketertiban dalam proses.

Manajemen sudah ada sejak zaman peradaban Yunani kuno dan Kerajaan Romawi, dan pada abad ke-20, manajemen berkembang menjadi cabang ilmu pengetahuan di negara - negara maju.³ Manajemen tidak hanya berfokus pada pengaturan atau pengorganisasian tugas, tetapi juga pada kemampuan untuk

¹ Azhar Arsyad, *Pokok Pokok Manajemen* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 1.

² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta : Rajawali Pers, 2012). hlm. 283.

³ Mahmuddin, *Manajemen Dakwah* (Surabaya : Wade Group, 2018), hlm. 6.
[https://repositori.uin-alauddin.ac.id/12893/1/Mahmuddin-Manajemen Dakwah.pdf](https://repositori.uin-alauddin.ac.id/12893/1/Mahmuddin-Manajemen%20Dakwah.pdf). (diakses tanggal 29 April 2025 Pukul 10.46 WIB)

menggerakkan dan mengarahkan orang lain agar dapat bekerja bersama menuju tujuan yang diinginkan. Hal ini menunjukkan bahwa pimpinan dakwah harus mampu memimpin, menggerakkan, dan mengarahkan orang-orang di bawahnya untuk melaksanakan kegiatan demi mencapai hasil yang diinginkan.⁴

Konsep manajemen dakwah dalam Islam secara tersirat juga tergambar dalam firman Allah dalam Q.S Yusuf ayat 55 tentang Nabi Yusuf AS saat beliau menawarkan diri untuk mengelola pembendaharaan negara Mesir yang berbunyi:

قَالَ اجْعَلْنِي عَلَى خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِيظٌ عَلَيْمُ ﴿٥٥﴾

Artinya : “Yusuf berkata, “Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir). Sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga (amanah) lagi sangat berpengetahuan.”” (QS. Yusuf [12] : 55)⁵

Ayat diatas menunjukkan prinsip dasar manajemen dalam Islam: integritas (*hafiiz*) dan kompetensi (*‘aliim*), dua kualitas utama yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dakwah atau pengelola organisasi agar mampu mengatur sumber daya secara amanah dan efisien.

Manajemen Islami, atau dikenal sebagai Manajemen Syariah adalah bentuk pengelolaan yang berlandaskan pada nilai-nilai iman dan tauhid. Setiap tindakan individu dalam sistem ini harus didasari oleh tauhid, dan seluruh aktivitas manajerial diarahkan untuk menjadi

43. ⁴ Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Da'wah Islam* (Jakarta : Bulan Bintang, 1993). hlm.

242. ⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Cordoba, 2016), hlm.

amal shaleh.⁶ Manajemen dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya menekankan efektivitas pengelolaan sumber daya dan keterampilan kepemimpinan, tetapi dalam perspektif manajemen Islami, prinsip tersebut diperkaya dengan nilai-nilai spiritual seperti iman dan tauhid. Pendekatan ini memadukan tujuan duniawi dan ukhrawi, di mana setiap aktivitas manajerial diarahkan untuk menjadi amal shaleh serta mencerminkan integritas pribadi yang berlandaskan keimanan.

2. Unsur-Unsur Manajemen

Menurut Aditama, unsur-unsur manajemen adalah 6 M, yaitu:⁷

a. *Man* (Manusia)

Manusia adalah elemen kunci dalam manajemen karena mereka yang menetapkan tujuan dan melaksanakan proses untuk mencapainya. Tanpa keterlibatan manusia, proses kerja tidak dapat berlangsung.

b. *Money* (Uang)

Uang adalah unsur penting yang tidak bisa diabaikan dalam manajemen. sebagai alat tukar dan pengukur nilai, uang mencerminkan besar-kecilnya hasil kegiatan melalui arus kas (*cashflow*) dalam organisasi. Oleh karena itu, uang menjadi alat penting dalam mendukung keberhasilan manajemen.

⁶ Ricka Handayani, *Manajemen Pelayanan dalam Perspektif Islam* (Bogor : Bypass, 2023), hlm. 10. https://repo.uinsyahada.ac.id/1529/1/Ricka_Buku_2023_Manajemen_Pelayanan_dalam_Perspektif_Islam.pdf.

⁷ Viola, Errie Margery, dan Seri, “Pengaruh harga, promosi, dan word of mouth terhadap minat pembelian konsumen mobil honda PT. Istana Deli Kejayaan (IDK2) Medan,” *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 1, No. 2 (2023), hlm. 135–145, <https://doi.org/10.51622/jbm.v1i2.1991>. (diakses tanggal 23 Januari 2025 Pukul 22.50 WIB).

c. *Machine* (Mesin)

Mesin menjadi kebutuhan penting dalam kegiatan perusahaan karena mampu memberikan kemudahan, meningkatkan keuntungan, dan menciptakan efisiensi kerja. Teknologi canggih dapat meningkatkan produktivitas dengan menggantikan tenaga manusia yang terbatas dan seringkali membutuhkan biaya tinggi.

d. *Material* (Bahan)

Bahan terdiri dari bahan mentah, setengah jadi, dan jadi. Untuk mencapai hasil yang optimal, selain keahlian manusia, bahan baku juga memegang peranan penting sebagai sarana produksi. Tanpa bahan baku, proses produksi tidak dapat berjalan, sehingga produktivitas dan efisiensi perusahaan sangat bergantung pada pengelolaan bahan yang baik.

e. *Market* (Pasar)

Pasar memiliki peran strategis dalam dunia bisnis karena menjadi tempat utama untuk memperoleh keuntungan. Keberhasilan bisnis ditentukan oleh kemampuan memahami kebutuhan dan keinginan konsumen. Perusahaan yang mampu bertahan dan bersaing dalam lingkungan yang kompetitif.

f. *Methods* (Metode)

Metode atau sistem kerja diperlukan untuk memastikan kelancaran operasional perusahaan. Sistem yang baik akan menjadi panduan dalam menjalankan aktivitas perusahaan sesuai dengan

aturan dan ketentuan. Namun, meskipun metodenya sudah baik, jika pelaksana tidak memiliki pemahaman atau pengalaman yang cukup, hasil kerja tetap tidak akan memuaskan.

3. Fungsi Manajemen

Menurut Henry Fayol, manajemen dibagi menjadi beberapa fungsi manajemen; merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, mengawasi, dan mengendalikan.⁸

a. Perencanaan

Perencanaan dapat diartikan sebagai suatu rangkaian tindakan untuk menetapkan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai, serta merumuskan langkah-langkah strategis untuk mencapainya. Perencanaan adalah langkah penting untuk menetapkan tujuan dan merumuskan strategi guna mencapainya. Tanpa perencanaan yang jelas, pencapaian tujuan bisa terhambat dan langkah-langkah yang diambil untuk mencapai sasaran bisa jadi tidak terarah dan kurang efektif. Selain itu perencanaan merupakan proses merumuskan tujuan serta menentukan langkah-langkah dan aktivitas yang diperlukan untuk mewujudkan tujuan yang telah ditentukan.⁹

⁸ Amirullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 8.

⁹ Ricka Handayani Siti Rahma Batubara, Sholeh Fikri, "Manajemen Badan Kesejahteraan Masjid dalam Membangun Fisik Masjid Al-Hasanah Kota Padangsidempuan," *Jurnal Manajemen Dakwah* Vol. 12, No. 1 April (2024), hlm. 42–50, <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jmd/article/download/38917/14191>. (diakses tanggal 29 April 2025 Pukul 12.35 WIB)

Perencanaan dalam konteks manajemen masjid menjadi fondasi bagi keberhasilan program keagamaan dan sosial. Tanpa perencanaan yang matang, kegiatan dakwah dan pelayanan masyarakat dapat berjalan tanpa arah yang jelas dan efektif. Pernyataan tersebut tercermin dalam Firman Allah SWT dalam

Q.S Al-Hasyr : 18 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ
إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah di perbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. At-Taubah [59] : 18)¹⁰

Ayat ini menunjukkan bahwa umat Islam diperintahkan untuk berpikir dan merencanakan masa depan dengan mempertimbangkan dampak dari tindakan yang dilakukan hari ini. Dalam konteks manajemen masjid, ayat ini menjadi dasar pentingnya menyusun program dakwah yang terarah, terencana, dan berkelanjutan.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses pemberian arahan, pembagian sumber daya, dan pengaturan aktivitas secara terkoordinasi kepada individu dan kelompok untuk melaksanakan

¹⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Cordoba, 2016), hlm. 548.

rencana. Dengan begitu pengorganisasian memastikan bahwa rencana dapat dijalankan dengan efektif melalui pembagian tugas dan koordinasi yang baik antar anggota.

Pengorganisasian manajemen masjid adalah mengoordinasikan keuangan, sumber daya manusia, dan material masjid dalam struktur kepengurusan. Adapun sumber daya yang dimiliki lembaga atau organisasi termasuk manajemen masjid dikategorikan atas empat macam sumber daya, diantaranya adalah finansial, fisik, manusia atau pengurus masjid, dan kemampuan teknologi yang meliputi peralatan modern serta alat komunikasi.¹¹ Dalam konteks manajemen masjid, pengorganisasian berarti menata seluruh unsur organisasi masjid (seperti bidang ibadah, sosial, keuangan, pendidikan, dan remaja) agar bergerak secara terkoordinasi dan saling mendukung.

Prinsip pengorganisasian dakwah ditegaskan dalam Q.S Ash-Shaff ayat 4 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ ﴿٤﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan, seakan-akan mereka suatu bangunan yang tersusun kukuh.” (Q.S Ash-Shaff [61] : 4)¹²

¹¹ Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid Profesional di Era Digital* (Jakarta : Amzah, 2023), hlm. 49. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembentukan_Terpusat_Strategi_Melestari. (diakses tanggal 29 April 2025 Pukul 12.40 WIB)

¹² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Cordoba, 2016), hlm. 551.

Ayat tersebut mengandung nilai pentingnya keteraturan dan struktur dalam pelaksanaan tugas-tugas dakwah. Sebuah organisasi dakwah harus memiliki sistem pengorganisasian yang jelas dan solid agar bisa mencapai tujuan bersama secara optimal.

c. Pengarahan

Pengarahan adalah proses untuk memotivasi karyawan agar bekerja dengan semangat dan membimbing mereka dalam melaksanakan rencana guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹³ Pengarahan penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang produktif, dimana karyawan merasa termotivasi dan didukung dalam mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efisien. Dalam hal ini, Al-Qur'an memberikan teladan melalui sikap Rasulullah SAW:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya : “Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.” (Q.S Ali Imran [3] : 159)¹⁴

¹³ Amirullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 9.

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Cordoba, 2016), hlm. 71.

Ayat diatas menggambarkan bahwa pemimpin dakwah harus memiliki sikap lemah lembut, momotivasi dengan kasih sayang, dan melibatkan jamaah dalam pelaksanaan program, bukan memerintah secara otoriter. Ini merupakan esensi dari pengarahan dan pelaksanaan yang efektif dalam organisasi masjid.

d. Pengawasan

Pengawasan, sebagai sumber upaya untuk mengontrol birokrasi maupun organisasi, harus dilakukan secara efektif dan menyeluruh. Hal ini bertujuan untuk memastikan setiap kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah diterapkan, menghindari penyimpangan, serta meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan tugas.

Pengawasan yang efektif penting untuk menjaga kinerja organisasi dan birokrasi. Dengan sistem yang terstruktur, masalah dapat dideteksi lebih awal, tindakan korektif diambil, dan sumber daya dikelola secara optimal. Dalam birokrasi, pengawasan mendukung transparansi dan mencegah pelanggaran aturan, memastikan rencana terlaksana secara efisien. Dalam pengelolaan masjid, pengawasan diperlukan untuk menghindari penyimpangan, meningkatkan akuntabilitas, dan memastikan semua kegiatan berjalan sesuai prosedur.

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Mujadalah : 7 yang bunyinya:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ
 نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا أَدْنَى مِنْ
 ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ
 الْقِيَمَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٧﴾

Artinya : “Tidakkah engkau memperhatikan bahwa Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi?, tidak ada pembicaraan rahasia antara tiga orang, kecuali Dialah yang keempatnya dan tidak ada lima orang, kecuali Dialah yang keenamnya. Tidak kurang dari itu atau lebih banyak, kecuali Dia bersama mereka di mana pun mereka berada. Kemudian, dia memberitahukan apa yang telah mereka kerjakan kepada mereka pada hari Kiamat. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (Q.S Al-Mujadalah [58] : 7)¹⁵

Ayat ini menegaskan bahwa Allah Maha Mengetahui setiap perbuatan manusia, baik yang tampak maupun tersembunyi. Dalam konteks manajemen, prinsip ini mengajarkan pentingnya sistem pengawasan internal dan eksternal untuk menjaga transparansi dan tanggung jawab organisasi, termasuk dalam kegiatan dakwah di masjid.

e. Pengendalian

Pengendalian bertujuan untuk memastikan bahwa aktivitas organisasi berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁶ Pengendalian merupakan langkah penting dalam manajemen untuk mengevaluasi kesesuaian antara pelaksanaan dan

¹⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Cordoba, 2016), hlm. 543.

¹⁶ Amirullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 8.

perencanaan. Dengan pengendalian yang baik, organisasi dapat mengidentifikasi penyimpangan lebih awal, sehingga memungkinkan adanya perbaikan tepat waktu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini juga membantu menjaga efisiensi dan kualitas dalam proses kerja.

Selain kelima fungsi manajemen di atas, Pelayanan dapat dianggap sebagai bagian penting dari implementasi fungsi manajemen, terutama dalam konteks organisasi yang berorientasi pada kepuasan pelanggan atau pemangku kepentingan. Pelayanan juga dipahami sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk membantu, mengelola, atau menyediakan sesuatu, baik berupa barang maupun jasa, dari satu pihak kepada pihak lain.¹⁷ Dalam manajemen dakwah, fungsi pengendalian sangat penting untuk menjaga kemurnian ajaran, metode penyampaian, serta efektivitas kegiatan dakwah. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Q.S At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia

¹⁷ Hellen Oktarina Sari, Fatimah Yunus, dan Yunida Een Fryanti, “Manajemen Pelayanan Ibadah Haji pada Lanjut Usia di Kementerian Agama Kabupaten Kaur,” *Qulubana : Jurnal Manajemen Dakwah* 3, No. 1 (2022), hlm. 1–17. <https://doi.org/10.54396/qlb.v3i1.361>, (diakses tanggal 23 Januari 2025 Pukul 01.00 WIB).

perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan..” (Q.S At-Tahrim [66] : 6)¹⁸

Ayat tersebut mengandung perintah untuk mengawasi dan menjaga diri serta lingkungan keluarga dari penyimpangan yang bisa menjerumuskan pada kebinasaan. Dalam konteks manajerial, ayat ini memberikan dasar penting bahwa pengendalian bukan hanya tanggung jawab personal, tetapi juga tanggung jawab kolektif dalam memastikan bahwa aktivitas dakwah dan organisasi tetap dalam jalur yang benar.

B. Badan Kesejahteraan Masjid (BKM)

Berdasarkan kementerian Agama Nomor 54 Tahun 2006, Badan Kesejahteraan Masjid adalah lembaga resmi yang dibentuk untuk mengoptimalkan peran dan fungsi masjid sebagai tempat ibadah sekaligus pusat pembinaan umat Islam.¹⁹ Masjid adalah wujud nyata dari aspirasi umat Islam sebagai tempat ibadah yang memiliki peran penting, baik secara spiritual maupun sosial, dan sebagai lembaga risalah untuk mencetak umat yang beriman, beribadah menghubungkan jiwa dengan Kholiq, beramal shaleh dalam kehidupan bermasyarakat, umat yang berwatak dan berakhlaq teguh.²⁰

¹⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Cordoba, 2016), hlm. 560.

¹⁹ Siti Rahmah Batubara, “Manajemen Badan Kesejahteraan Masjid Dalam Membangun Fisik Masjid Al-Hasanah Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan,” *Skripsi* (UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2024), hlm. 25.

²⁰ Mohammad Natsir, *Fiqhud Da'wah* (Jakarta: Media Da'wah, 2000), hlm. 44.

Pada masa Rasulullah SAW, masjid menjadi pusat kegiatan sosial untuk menangani permasalahan masyarakat, seperti kemiskinan yang meliputi keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan pokok, seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Rasulullah SAW dan para sahabat memanfaatkan masjid untuk mengelola zakat, infak, sedekah yang kemudian disalurkan kepada yang membutuhkan. Dengan peran tersebut, masjid menjadi lembaga yang mendekatkan umat kepada Allah SWT sekaligus memfasilitasi kegiatan sosial Islam yang mempererat hubungan masyarakat.²¹

Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) memiliki peran strategis dalam memberdayakan masjid, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan pendidikan bagi umat Islam.²² Dengan pengelolaan yang baik, masjid dapat menjadi sarana penting untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta membangun solidaritas umat.²³

C. Partisipasi Sosial

Partisipasi adalah keterlibatan individu secara mental, emosional, dan fisik dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, sementara partisipasi

²¹ Zelyn faizatul Ainur Muhazzab Alief faizal, Antri Arta, Jamilatun Ni"mah, "Peran Masjid Sebagai Tempat Kegiatan Sosial Ekonomi Masyarakat The Role of the Mosque as a Place for Community Socio-Economic Activities," *Maro : Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis* 6, No. 1 (2023), hlm. 122–134. <https://doi.org/10.31949/maro.v6i1.3964>, (diakses tanggal 23 Januari 2025 Pukul 21.05 WIB).

²² Hellen Oktarina Sari, Fatimah Yunus, dan Yunida Een Fryanti, "Manajemen Pelayanan Ibadah Haji pada Lanjut Usia di Kementerian Agama Kabupaten Kaur," *Qulubana : Jurnal Manajemen Dakwah* 3, No. 1 (2022), hlm. 3. <https://doi.org/10.54396/qlb.v3i1.361>, (diakses tanggal 24 Januari 2025 Pukul 01.00 WIB).

²³ Mulyanti Syafitri Siregar, "Profesionalisme Pengurus BKM Masjid Fatun Qarib dalam Upaya Meningkatkan Pengembangan Dakwah," *Skripsi* (UIN Ar-Raniry, 2025), hlm. 30.

merujuk masyarakat pada keterlibatan anggota masyarakat dalam setiap tahap proses perkembangan dalam kelompok mereka.²⁴

Sosial bisa diartikan sebagai komunitas atau kelompok masyarakat.²⁵ Partisipasi sosial adalah keterlibatan aktif individu dan masyarakat dalam setiap tahap proses perkembangan dalam komunitas, yang mencakup kontribusi mental, emosional, dan fisik, untuk mencapai tujuan bersama melalui interaksi, komunikasi dan tanggung jawab kolektif.

Interaksi merupakan hubungan antara dua atau lebih individu di mana satu pihak dapat mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki pihak lainnya. Dalam proses ini, komunikasi menjadi kunci, yaitu aktivitas timbal balik untuk menyampaikan gagasan atau pendapat agar dipahami oleh pihak lain.²⁶

Proses sosial adalah bentuk hubungan antarindividu atau kelompok di mana terjadi saling berpengaruh dalam menentukan pola-pola hubungan sosial. Dalam perkembangannya, proses ini juga mencerminkan

²⁴ Leylia Khairani, "Sosialisasi Mutu Lulusan Sekolah untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Mewujudkan Pendidikan yang Bermutu," *Community Empowerment* 6, No. 12 (2021), hlm. 2303–2314. https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Khairani%2C+Leylia.+%282021%29%2C+%E2%80%9C9CSosialisasi+Mutu+Lulusan+Sekolah+untuk+Meningkatkan+Partisipasi+Masyarakat+dalam+Mewujudkan+Pendidikan+yang+Bermutu.%E2%80%9D+Community+Empowerment+6%2C+No.+12.&btnG, (diakses tanggal 24 Januari 2025 Pukul 05.00 WIB).

²⁵ Ignasius Putra Kurniawan, "Pergeseran Partisipasi Sosial (Masyarakat) dalam Masa Pandemi Covid-19 (Tinjauan Fenomenologis Individu Selama Pandemi Covid-19)," *Jurnal Kewarganegaraan* 19, No. 1 (2022), hlm. 16. <https://doi.org/10.24114/jk.v19i1.29453>, (diakses tanggal 23 Januari 2025 Pukul 05.10 WIB).

²⁶ Faruq Nasution, *Aplikasi Dakwah dalam Studi Kemasyarakatan* (Jakarta : Bulan Bintang, 1986). hlm. 9.

bagaimana perubahan-perubahan dapat mempengaruhi dan mengubah tatanan kehidupan yang sudah ada.²⁷

Dalam konteks kehidupan masyarakat Muslim, partisipasi sosial tidak hanya terbatas pada kegiatan kemasyarakatan secara umum, tetapi juga mencakup partisipasi dalam aktivitas keagamaan yang berbasis pada masjid. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah ritual, tetapi juga menjadi pusat interaksi sosial keagamaan, dan pengorganisasian kegiatan keummatan. Oleh karena itu, partisipasi sosial keagamaan melalui masjid menjadi bentuk nyata dari keterlibatan masyarakat dalam memperkuat solidaritas dan pembangunan spiritual. Pentingnya peran serta masyarakat dalam memakmurkan masjid dan mengelolanya ditegaskan dalam berbagai hadist Nabi Muhammad SAW, yang menunjukkan betapa besar nilai keagamaan dan sosial dari keterlibatan umat Islam dalam urusan masjid. Di antara hadist-hadist tersebut adalah sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ بَنَى لِلَّهِ مَسْجِدًا يَبْتَغِي بِهِ وَجْهَ اللَّهِ، بَنَى اللَّهُ لَهُ مِثْلَهُ فِي الْجَنَّةِ. (رواه البخاري)

Artinya : “Dari Abu Hurairah ra, berkata: Rasulullah SAW bersabda: Barangsiapa membangun masjid karena Allah, mengharap wajah Allah, maka Allah akan membangunkan baginya rumah (yang semisal) di surga. (HR. Bukhori)”²⁸

²⁷ Welhendri Azwar, *Sosiologi Dakwah* (Padang : Imam Bonjol Press, 2014), [https://scholar.uinib.ac.id/id/eprint/41/2/Welhendri Azwar-Sosiologi Dakwah.pdf](https://scholar.uinib.ac.id/id/eprint/41/2/Welhendri%20Azwar-Sosiologi%20Dakwah.pdf). (diakses tanggal 29 April 2025 Pukul 12.35 WIB)

²⁸ Abu „Abdillah Muhammad bin Isma“il al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, Juz 1, (Beirut : Dar Ibn Kathir, 1987), hlm. 160, no. hadist 450.

Hadist di atas menunjukkan betapa besar pahala yang Allah siapkan bagi orang-orang yang berkontribusi dalam pembangunan masjid, dengan syarat bahwa niatnya ikhlas karena Allah semata. Hadist ini menjadi motivasi kuat bagi umat Islam untuk aktif dalam membangun, memakmurkan, dan menjaga keberlangsungan fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan pusat dakwah. Sementara itu, hadist kedua yang juga diriwayatkan oleh Abu Hurairah dan termuat dalam Shahih Muslim, menyebutkan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: "أَحَبُّ الْبِلَادِ إِلَى اللَّهِ مَسَاجِدُهَا، وَأَبْغَضُ الْبِلَادِ إِلَى اللَّهِ أَسْوَاقُهَا". (رواه مسلم)

Artinya : “Dari Abu Hurairah ra, berkata: Rasulullah SAW bersabda: Tempat yang paling dicintai oleh Allah adalah masjid-masjid-Nya, dan tempat yang paling dibenci oleh Allah adalah pasar-pasarnya”. (HR. Muslim)²⁹

Hadist ini menjelaskan bahwa masjid adalah tempat yang paling dicintai Allah karena fungsinya sebagai tempat sujud, berdzikir, menuntut ilmu, dan mempererat ukhuwah Islamiyah. Sebaliknya, pasar disebut sebagai tempat yang paling dibenci Allah karena di dalamnya sering terjadi kelalaian dari mengingat Allah, munculnya tipu daya, riba, dan kesibukan duniawi yang dapat melalaikan dari akhirat.

Kedua hadist ini menjadi dasar teologi yang kuat dalam mendorong umat Islam untuk mencintai dan memakmurkan masjid, baik melalui peran aktif sebagai jamaah, pendukung kegiatan keagamaan,

²⁹ Muslim bin al-Hajjaj al-Qushayri, Sahih Muslim, Juz 1, (Beirut : Dar Ihya al-Turath al-„Arabi, 1991), hlm. 325, no. hadist 533.

maupun pelibat dalam pembangunan fisik dan sosialnya. Dalam konteks penelitian ini, hadist-hadist tersebut merefleksikan pentingnya pengelolaan masjid secara professional agar dapat menjadi motor penggerak partisipasi sosial dan spiritual masyarakat.

D. Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian yang relevan dengan judul peneliti untuk memperkuat tentang judul yang ingin diteliti, yaitu:

1. Rio Fauzan Ikhlas Purnomo, Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto, tahun 2024 dalam penelitiannya dengan judul skripsi “Strategi Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto dalam Meningkatkan Partisipasi Remaja”.³⁰ Hasil penelitiannya menyatakan bahwa penelitian ini menunjukkan strategi yang dilakukan takmir dalam meningkatkan partisipasi sosial remaja dengan pendekatan nasihat melalui majelis rumah tahfidz untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur‘an, Banyumas mengaji, pembimbing remaja serta fasilitas memadai di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang upaya meningkatkan partisipasi. Adapun perbedaan pada penelitian ini, yaitu berfokus pada manajemen Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV dalam meningkatkan

³⁰ Rio Fauzan, “Strategi Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto dalam Meningkatkan Partisipasi Remaja,” *Skripsi* (UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024), hlm. 98.

partisipasi sosial masyarakat Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi.

2. Siti Rahmah Batubara, Program Studi Manajemen Dakwah. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, tahun 2024 dalam penelitiannya dengan judul skripsi “Manajemen Badan Kesejahteraan Masjid dalam Membangun Fisik Masjid Al-Hasanah Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.”³¹ Adapun hasil penelitiannya menyatakan bahwa penelitian ini membahas tentang manajemen Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) dalam membangun fisik masjid dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan dalam membangun Masjid Al-Hasanah. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang manajemen badan kesejahteraan masjid. Perbedaan pada penelitian yang sekarang, yaitu terletak pada tujuannya. Penelitian yang ini membahas tentang manajemen BKM dalam membangun fisik masjid, akan tetapi penelitian yang sekarang membahas tentang manajemen Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV dalam meningkatkan partisipasi sosial masyarakat Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi.

³¹ Batubara, “Manajemen Badan Kesejahteraan Masjid dalam Membangun Fisik Masjid Al-Hasanah Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan,” *Skripsi* (UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, 2024), hlm. 88.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Penelitian dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada Bulan Maret 2025 - Juni 2025. Dan lokasi penelitian dilaksanakan di Masjid Al-Hidayah yang berada di Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas. Peneliti memilih Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV dikarenakan beberapa pertimbangan. Pertama, terdapat masalah yang sesuai dengan judul peneliti, Kedua, belum ada peneliti lain yang melakukan penelitian di Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi yang memiliki masalah yang sama dengan judul yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak dapat diperoleh melalui prosedur statistic atau metode kuantifikasi lainnya.¹ Secara umum, penelitian ini digunakan untuk mengkaji kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, fungsi organisasi, aktivitas sosial, dan sejenisnya.

¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2023), hlm. 6.

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan serta menggambarkan data-data yang sudah terkumpul sesuai dengan fakta-fakta yang ada di tempat penelitian. Penelitian ini mendeskripsikan manajemen Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV dalam meningkatkan partisipasi sosial masyarakat di Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data utama dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian adalah orang yang dapat memberikan informasi penelitian yang dilaksanakan. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM), tokoh agama, dan masyarakat Desa Ujung Batu IV. Kemudian, data di kumpulkan melalui sistem wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merujuk pada subjek tempat data diperoleh, di mana dalam pengumpulan data melalui wawancara, responden menjadi sumber informasi dengan memberikan jawaban terhadap pertanyaan peneliti, baik secara lisan maupun tertulis, dan

sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sekunder.²

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang berupa kata-kata yang diucapkan secara lisan, perilaku, atau gerakan yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Data ini diperoleh langsung dari sumber utama dalam penelitian melalui metode observasi dan wawancara. Data primer dalam penelitian ini adalah pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang sudah tersedia sebelumnya. Data ini mencakup berbagai informasi seperti struktur organisasi, kondisi geografis, dan data pendukung lainnya. Dalam penelitian ini, data sekunder meliputi informasi mengenai tokoh agama, serta anggota masyarakat Desa Ujung Batu IV dari kalangan orang tua, remaja dan anak-anak, yang di sajikan dalam bentuk tulisan, foto, dan dokumen yang mendukung penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah aktivitas ilmiah yang di dasarkan pada pengumpulan data faktual dari lapangan melalui pengamatan langsung

² V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2023), hlm. 73.

dengan pancaindra, tanpa melakukan perubahan terhadap kondisi yang diamati.³ Pengamatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang akurat dan objektif mengenai fenomena yang sedang dikaji, sehingga dapat dijadikan dasar untuk analisis lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan observasi non partisipatif, dimana peneliti hanya mengamati tanpa terlibat dalam kegiatan.

Proses ini melibatkan pengamatan sistematis terhadap objek, perilaku, atau situasi tertentu dalam kondisi alami tanpa campur tangan atau manipulasi dari peneliti. Teknik ini sering digunakan dalam berbagai disiplin ilmu, seperti ilmu sosial, sains, pendidikan, dan lingkungan untuk memastikan validitas data yang diperoleh. Selain itu, hasil pengamatan biasanya dilengkapi dengan catatan rinci atau dokumentasi visual yang mendukung kredibilitas hasil penelitian. Dengan demikian, pengumpulan data melalui observasi menjadi salah satu langkah krusial dalam menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode yang digunakan untuk memperoleh data secara lisan melalui interaksi langsung antara peneliti dan narasumber. Proses ini melibatkan pertukaran tanya jawab yang bertujuan untuk menggali informasi mendalam terkait topik

³ Hellen Oktarina Sari, Fatimah Yunus, dan Yunida Een Fryanti, "Manajemen Pelayanan Ibadah Haji pada Lanjut Usia di Kementerian Agama Kabupaten Kaur," *Qulubana : Jurnal Manajemen Dakwah* 3, No. 1 (2022), hlm. 5. <https://doi.org/10.54396/qlb.v3i1.361>, (diakses tanggal 24 Januari 2025 Pukul 01.05 WIB).

penelitian.⁴ Wawancara tidak hanya membantu peneliti menganalisis pandangan atau pengalaman narasumber secara langsung, tetapi juga memberikan fleksibilitas dalam mengeksplorasi isu-isu yang muncul selama diskusi, sehingga dapat menghasilkan data yang kaya dan kontekstual.

Penelitian ini menerapkan wawancara non struktur karena pendekatan ini memberi kebebasan bagi narasumber untuk menyampaikan pemikirannya tanpa terikat oleh pertanyaan yang kaku. Dengan demikian, peneliti dapat menggali informasi lebih mendalam serta menangkap nuansa dan dinamika yang mungkin tidak teridentifikasi sebelumnya.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian sosial yang berfokus pada penelusuran data historis.⁵ Pada dasarnya, metode ini digunakan untuk menggali fakta dan informasi sosial yang tersimpan dalam berbagai jenis dokumen. Dengan demikian, sebagian besar data dan fakta sosial dapat ditemukan dalam bahan-bahan berbentuk dokumentasi.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan dua teknik utama untuk menjamin keabsahan data, yaitu Triangulasi Data. Teknik tersebut bertujuan

⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2023), hlm. 74.

⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya)* (Jakarta : Kencana, 2007), hlm. 124.

memastikan data yang diperoleh valid, terpercaya, dan bebas bias. Triangulasi adalah metode dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk membandingkan dan memverifikasi tingkat kepercayaan suatu informasi dengan menggunakan berbagai sumber, waktu, dan teknik pengumpulan data.⁶ Pendekatan ini dilakukan dengan membandingkan data dari hasil observasi dengan data yang diperoleh melalui wawancara, membandingkan pernyataan seseorang yang disampaikan secara publik dengan yang diungkapkan secara pribadi, serta mengevaluasi konsistensi antara pendapat seseorang tentang situasi tertentu dengan pendapat yang diberikan pada waktu yang berbeda.

Selain itu, triangulasi juga melibatkan perbandingan perspektif individu dengan pandangan dari kelompok yang beragam, seperti masyarakat umum, individu dengan latar belakang pendidikan menengah atau tinggi, mereka yang berasal dari golongan ekonomi berbeda, hingga pejabat pemerintah. Tidak hanya itu, metode ini mencocokkan hasil wawancara dengan isi dokumen terkait untuk memperkuat keakuratan data.

Melalui proses ini, peneliti dapat mengidentifikasi kesamaan informasi atau memahami alasan di balik perbedaan yang muncul. Dengan demikian, Triangulasi tidak hanya meningkatkan validitas data, tetapi juga memberikan wawasan yang komprehensif mengenai

⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya)* (Jakarta : Kencana, 2007), hlm. 264-265.

berbagai sudut pandang dalam konteks penelitian yang sedang dilakukan.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan peristiwa sebagaimana adanya secara objektif dan mendalam. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diolah melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara tematik berdasarkan pola-pola yang muncul dari hasil wawancara dan pengamatan di lapangan. Dengan pendekatan ini, kesimpulan dan tujuan penelitian dapat diperoleh secara efektif dan efisien karena menggambarkan dinamika partisipasi sosial keagamaan masyarakat dan manajemen masjid secara nyata, sesuai dengan konteks dan kondisi di Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi..

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi

Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi merupakan masjid utama di Desa Ujung Batu IV yang memiliki nilai historis dan sosial yang penting bagi masyarakat setempat. Pendirian Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi di mulai pada tahun 1983 melalui program pemerintah dalam rangka transmigrasi. Pada masa itu terdapat dua masjid di Desa Ujung Batu IV, yaitu Masjid Al-Hidayah dan Masjid Al-Ikhlas. Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi memiliki ukuran bangunan sekitar 25 m x 28 m persegi dan berdiri di atas lahan seluas 2.500 m².¹

Seiring bertambahnya jumlah penduduk, Masjid Al-Hidayah dan Masjid Al-Ikhlas Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi tersebut tidak lagi mampu menampung jamaah, terutama pada pelaksanaan shalat Jumat dan hari besar Islam. Melalui musyawarah masyarakat Desa Ujung Batu IV pada tahun 1992, memutuskan untuk membongkar masjid Al-Ikhlas dan memperbesar ukuran bangunan Masjid Al-Hidayah menjadi 45 m x 58 m.

¹ Romandiah, *Hasil Observasi di Masjid Al-Hidayah Ujung Batu IV*, 15 April 2025.

Pada tahun 2018, penambahan penduduk terus berlanjut sehingga kapasitas Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi kembali dianggap tidak mencukupi untuk menampung seluruh jamaah Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi. Menanggapi kondisi tersebut, masyarakat bersepakat untuk membuat bangunan Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi yang lebih besar dengan ukuran 50 x 50 meter di atas lahan lebih kurang 5.000 m². Pembangunan ini dimulai pada awal tahun 2020 dengan sistem pendanaan swadaya masyarakat, berupa iuran bulanan sukarela yang disesuaikan dengan kemampuan setiap kepala keluarga. Nominal iuran berkisar antara Rp 25.000 hingga Rp 150.000 per bulan, dengan prinsip gotong royong dan kontinuitas pembayaran. Hingga saat ini, pembangunan masjid baru telah mencapai sekitar 60%.

Motivasi utama pembangunan ini adalah untuk memastikan seluruh jamaah Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi, dari kalangan kaum ibu, kaum bapak, remaja dan anak-anak dapat tertampung saat pelaksanaan shalat Idul Fitri dan Idul Adha. Sebab, keterbatasan ruang di dalam Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi seringkali membuat sebagian jamaah terpaksa melaksanakan ibadah di area halaman Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi.

2. Letak Geografis Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi

Gambar IV.1



Gambar Letak Geografis Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi

Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi terletak di tepi jalan lalu lintas Desa Ujung Batu IV, Kecamatan Hutaraja Tinggi.² Lokasinya yang berada di tengah-tengah pemukiman menjadikan masjid ini mudah diakses oleh seluruh warga. Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi berdekatan dengan Sekolah TK dan Sekolah MDA milik Desa Ujung Batu IV. Di bagian depan Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi terdapat lapangan milik Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi.

Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi memiliki luas $\pm 2.500 \text{ m}^2$. Keadaan Masjid Al-Hidayah Desa Ujung

² Romandiah, *Hasil Observasi di Masjid Al-Hidayah Ujung Batu IV*, 15 April 2025.

Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi apabila dilihat bentuk fisiknya sudah bisa dikatakan baik.

3. Visi dan Misi Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi

a. Visi

Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi memiliki visi untuk menjadikan Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi sebagai pusat ibadah, tempat pembinaan keagamaan, pemberdayaan masyarakat yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam yang *rahmatan lil ‘alamin*.³ Visi ini mengisyaratkan bahwa peran Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi tidak terbatas pada pelaksanaan ibadah ritual seperti shalat berjamaah, tetapi juga mencakup fungsi sebagai wadah pendidikan keislaman dan aktivitas sosial kemasyarakatan. Dengan demikian, masjid ini diharapkan dapat menjadi institusi yang aktif dan berkontribusi nyata dalam berbagai dimensi kehidupan umat.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan keislaman bagi berbagai lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga dewasa.
- 2) Mengembangkan fungsi sosial masjid dalam bentuk kegiatan sosial dan kemanusiaan, termasuk kepedulian terhadap kaum dhuafa.

³ Masaluddin Lubis, Ketua BKM Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV, *Wawancara*, di Rumah Masaluddin RT 8 RW 3 Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi, 14 April 2025.

- 3) Mengelola dana zakat Fitrah, infak, dan sedekah secara transparan dan produktif demi pemberdayaan ekonomi umat.
- 4) Membangun Ukhuwah Islamiyah dan silaturahmi antar warga melalui kegiatan dakwah dan pengajian rutin.
- 5) Menjaga kebersihan, kenyamanan, dan kemakmuran masjid sebagai bentuk penghormatan terhadap rumah ibadah.

4. Sarana dan Prasarana Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi⁴

a. Bangunan Masjid

Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi mempunyai bangunan permanen yang cukup luas, mampu menampung jamaah dalam jumlah besar, terutama saat shalat jum'at, shalat tarawih, dan kegiatan keagamaan lainnya.

b. Ruang Shalat Utama

Ruang shalat utama Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi dilengkapi dengan karpet yang bersih dan nyaman, serta sistem ventilasi yang memadai untuk sirkulasi udara.

c. Mihrab dan Mimbar

Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi memiliki mimbar dan mihrab sebagai fasilitas utama dalam pelaksanaan imam shalat berjamaah dan khutbah.

d. Tempat Wudhu

⁴ Romandiah, *Hasil Observasi di Masjid Al-Hidayah Ujung Batu IV*, 16 April 2025.

Tersedia fasilitas tempat wudhu untuk pria dan wanita yang bersih dan memadai.

e. Toilet

Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi menyediakan toilet yang terpisah untuk laki-laki dan perempuan, yang dirawat secara rutin demi menjaga kebersihan dan kenyamanan.

f. Pengeras Suara (*Sound System*)

Dilengkapi dengan sistem pengeras suara yang baik, yang digunakan untuk azan, pengumuman, pengajian, dan khutbah.

g. Penerangan dan Kelistrikan

Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi memiliki sistem penerangan yang berfungsi dengan baik yang didukung listrik dari PLN yang juga menunjang kelancaran kegiatan di malam hari.

h. Lahan Parkir

Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi memiliki area parkir yang cukup untuk kendaraan roda dua dan sebagian kendaraan roda empat milik jamaah.

i. Gudang

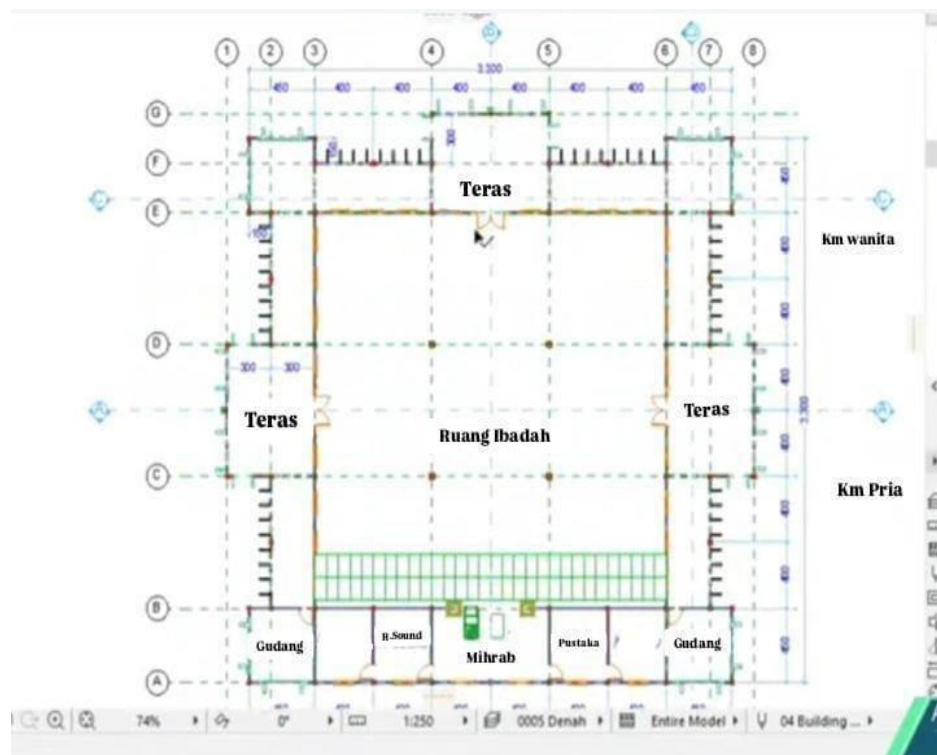
Terdapat juga gudang untuk menyimpan barang-barang perabotan masjid seperti tratak, tenda, kursi-kursi, dll.

j. Perpustakaan Mini

Perpustakaan ini berisi buku-buku Khutbah dan Al-Qur'an yang bisa di akses oleh jamaah.

- k. Mukenah, sarung, kipas anging, ember, gayung, kain pel, sapu, tempat sampah, alas kaki, karpet, dll.

Gambar IV.2



Denah Sarana dan Prasarana Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV

Kecamatan Hutaraja Tinggi

5. Sejarah pendirian Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi

Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Al-Hidayah Kecamatan Hutaraja Tinggi dibentuk pada tahun 1997 sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam pengelolaan dan pemakmuran Masjid Al-

Hidayah di Desa Ujung Batu IV.⁵ Pendirian Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Al-Hidayah Kecamatan Hutaraja Tinggi ini lahir dari kebutuhan masyarakat untuk mengelola masjid secara lebih terorganisir, menyusul perkembangan masjid yang pesat sejak awal berdirinya pada tahun 1983 dan berbagai tahap perluasan hingga pembangunan masjid baru yang dimulai pada tahun 2020. Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Al-Hidayah Kecamatan Hutaraja Tinggi disusun dengan struktur kepengurusan yang lengkap dan mencakup berbagai bidang seperti pemmbangunan, peribadatan, pendidikan, dakwah, zakat, qurban, serta pemeliharaan masjid. Keberadaan Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Al-Hidayah Kecamatan Hutaraja Tinggi ini mencerminkan semangat gotong royong masyarakat dalam menjaga fungsi masjid sebagai pusat ibadah, pendidikan, dan kegiatan sosial keagamaan.

6. Struktur Kepengurusan Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi

Susunan Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Periode 2023-2027 :⁶

a. Badan Pengurus Harian

Ketua	: Masaluddin Lubis, S.Pd.I
Wakil Ketua	: Solikin
Sekretaris	: Muhammad Saat, S.Pd

⁵ Triyono, Tokoh Agama di Desa Ujung IV Kecamatan Hutaraja Tinggi, *Wawancara*, di Rumah Triyono di Desa Ujung Batu IV RT 8 RW 3 Kecamatan Hutaraja Tinggi, 20 April 2025.

⁶ Dokumen Struktur Kepengurusan BKM Al-Hidayah Periode 2023-2027, 14 April 2025.

b. Bidang Pembangunan dan Administrasi

Ketua : Badoar Siregar
 Wakil Ketua : Edi Suyono
 Sekretaris : Ainul Yakin
 Bendahara : H. Awi Wibowo
 Anggota : Paryadi dan Irwanto

c. Bidang Imaroh (Pemakmuran Masjid)

1) Peribadatan

Ketua : Utoyo Paibar Ali
 Sekretaris : Margianto
 Bendahara : Adenan
 Anggota : Sumarno dan Slamet

2) Pendidikan

Ketua : Syaripin
 Sekretaris : Mhd. Nazli
 Bendahara : Harwiwik
 Anggota : Mhd Yusup

3) Dakwah dan HBI

Ketua : Hariadi
 Wakil Ketua : Supriyono, S.Pd.I
 Sekretaris : Syaripin
 Bendahara : Utoyo Paibar Ali
 Anggota : Gintoro

4) Zakat

Ketua : Irwanto
 Sekretaris : Sumarno
 Bendahara : Prio Arisandi

5) Qurban

Ketua : Abdurahim
 Sekretaris : Mhd Syamsuri
 Bendahara : Slamet

d. Bidang Pemeliharaan Masjid

1. Keamanan : Polmas, Banser, dan Karang Taruna
2. Kebersihan : Utoyo Paibar Ali dan Adenan

e. Pemandu Memandikan Mayit Laki-laki : Margianto, Tarso, Solikin, Bawin, Gintoro, Abdulmukmin, Sardi, Abdurrahim, dan Zainuddin

f. Pemandu Memandikan Mayit Perempuan : Al-Hamidah, Emi Ratno, Rasimah, Sulastri, Sumiyati, dan Sriya Harmonis

**7. Program Kegiatan Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Al-Hidayah
 Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi⁷**

a. Program Kegiatan

1) Bidang Peribadatan

- a) Pelaksanaan shalat berjamaah lima waktu, shalat Jumat, shalat tarawih, dan shalat hari raya.

⁷ Dokumen Program Kegiatan BKM Al-Hidayah Periode 2023-2027, 14 April 2025.

- b) Peringatan hari besar Islam (PHBI), seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, dan Nuzulul Qur'an.
- 2) Bidang Pendidikan dan Dakwah
 - a) Majelis taklim untuk ibu-ibu dan bapak-bapak
- 3) Bidang Sosial dan Kemanusiaan
 - a) Penyaluran zakat Fitrah dan Infak.
 - b) Program santunan anak yatim dua minggu sekali.
 - c) Pelayanan fardhu kifayah (memandikan, mengafani, menshalatkan, dan menguburkan) jenazah.
- 4) Bidang Pembangunan dan Pemeliharaan
 - a) Perawatan fasilitas masjid (karpet, *sound system*, tempat wudhu, toilet, dll).
 - b) Pengembangan dan kelanjutan pembangunan Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi.
 - c) Penataan tempat parkir, dan kebersihan lingkungan sekitar masjid.
- 5) Bidang Keamanan
 - a) Koordinasi keamanan masjid saat hari besar Islam seperti shalat Idul Fitri dan Idul Adha.
 - b) Pembinaan kader relawan seperti Banser dan Karang Taruna.

Berdasarkan program kegiatan Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV, sesuai hasil observasi yang peneliti lakukan waktu pelaksanaannya di klasifikasikan sebagai berikut:⁸

Tabel IV.1

No	Waktu Pelaksanaan	Bidang	Kegiatan
1	Harian	Peribadatan	- Shalat berjamaah lima waktu
2		Pembangunan dan Pemeliharaan	- Kebersihan lingkungan masjid
3		Pembangunan dan Pemeliharaan	- Perawatan fasilitas masjid (karpet, sound system, toilet, tempat wudhu, dll)
4	Mingguan	Peribadatan	- Shalat Jumat
5		Pendidikan dan Dakwah	- Majelis taklim ibu-ibu dan bapak-bapak
6		Sosial dan Kemanusiaan	- Santunan anak yatim (dua minggu sekali)
7	Bulanan	Sosial dan	- Penyaluran infak dari

⁸ Romandiah, *Hasil Observasi di Masjid Al-Hidayah Ujung Batu IV*, 16 April 2025.

		Kemanusiaan	masyarakat untuk pembangunan masjid (jika dikumpulkan dan disalurkan rutin bulanan)
8		Keamanan	- Pembinaan kader relawan (Banser, Karang Taruna)
9	Tahunan	Peribadatan	- Shalat Tarawih dan Shalat Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha
10		Peribadatan	- Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) : Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Nuzulul Qur'an
11		Sosial dan Kemanusiaan	- Penyaluran zakat Fitrah
12		Keamanan	- Koordinasi Pengamanan saat hari besar Islam
13		Pembangunan	- Pengembangan/reno

		dan pemeliharaan	vasi atau pembangunan lanjutan masjid - Penataan tempat parkir (biasanya dilakukan dalam program kerja tahunan atau ketika ada pembangunan/kegiatan besar seperti PHBI.
14	Harian, Mingguan, Bulanan, Tahunan	Sosial dan Kemanusiaan	- Pelayanan fardhu kifayah (sesuai kebutuhan)

**Tabel Pelaksanaan Program Kegiatan Badan Kesejahteraan Masjid (BKM)
Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi**

B. Temuan Khusus

1. Partisipasi Sosial Masyarakat dalam Pelaksanaan Kegiatan di Masjid

Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi

a. Bentuk-bentuk Partisipasi Sosial Masyarakat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, bentuk-bentuk partisipasi sosial masyarakat di Masjid Al-Hidayah dapat

dikelompokkan menjadi tiga jenis utama, yakni: kehadiran, keterlibatan aktif dalam pelaksanaan kegiatan, serta dukungan material dan tenaga.⁹

1) Kehadiran dalam Kegiatan Ibadah dan Sosial

Masyarakat Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi aktif hadir dalam kegiatan ibadah seperti pengajian mingguan, wirid Yasin, dan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan lainnya seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra Mi'raj. Kegiatan tersebut tidak hanya menjadi sarana ibadah tetapi juga media interaksi sosial warga desa. Dalam wawancara, Rafini menyampaikan:

“Saya rajin datang ke pengajian, karena bisa nambah ilmu, bisa jumpa kawan-kawan juga. Kalau hari besar itu, hampir semua orang datang, rame kali masjid.”

Pernyataan Rafini mencerminkan bahwa pengajian dan kegiatan PHBI bukan hanya berfungsi sebagai kegiatan ibadah, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang kuat. Keikutsertaannya menandakan bahwa kegiatan masjid telah menjadi bagian dari kehidupan sosial sehari-hari perempuan di desa. Masjid bukan hanya ruang spiritual tetapi juga tempat mempererat relasi horizontal antarwarga. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi sosial masjid berhasil menyentuh lapisan bawah masyarakat.

2) Keterlibatan Aktif dalam Program Rutin dan Hari Besar

⁹ Romandiah, *Hasil Observasi di Masjid Al-Hidayah Ujung Batu IV*, 17 April 2025.

Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan tampak jelas pada majelis taklim ibu-ibu yang dilakukan rutin setiap minggu. Di sisi lain, kaum bapak lebih dominan dalam peran teknis seperti pembangunan masjid, pengumpulan kursi dan perlengkapan acara, serta koordinasi kegiatan peringatan hari besar. Ketua BKM, Masaluddin Lubis menjelaskan:¹⁰

“Kalau ibu-ibu biasanya semangat sekali ikut pengajian, tapi bapak-bapak lebih kami libatkan saat kegiatan fisik, seperti gotong-royong dan bangun masjid. Itu sudah sesuai minat dan waktu mereka juga.”

Kutipan di atas menegaskan bahwa partisipasi sosial dibagi berdasarkan pembagian peran tradisional gender. Pengurus memahami segmentasi ini, sehingga mengelola kegiatan sesuai minat dan kecenderungan kelompok sosial. Ini menunjukkan bahwa strategi partisipasi berbasis konteks sosial telah dijalankan, namun perlu dikembangkan agar tetap memberikan ruang bagi keterlibatan lintas gender dalam semua aspek kegiatan.

3) Dukungan Material dan Tenaga

Partisipasi juga tampak dalam bentuk material, yaitu sumbangan uang, konsumsi, serta kerja bakti. Mayoritas warga memberi iuran pembangunan secara rutin meski tanpa nominal

¹⁰ Masaluddin Lubis, Ketua BKM Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV, *Wawancara*, Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi, 14 April 2025.

tetap. Hal ini menunjukkan bentuk solidaritas sosial berbasis kesadaran kolektif. Utoyo menegaskan:¹¹

“Enggak ada paksaan, tapi tiap bulan itu hampir semua rumah tangga ada ngasih. Kadang lima ribu, kadang dua puluh ribu. Kami kumpul dan dipakai untuk beli semen, pasir, dan lain-lain.”

Dukungan sukarela dalam bentuk iuran menunjukkan bahwa terdapat kepercayaan tinggi terhadap pengelolaan masjid dan adanya kesadaran kolektif. Hal ini mencerminkan keberhasilan BKM dalam membangun legitimasi sosial sebagai pengelola dana umat, yang pada akhirnya memperkuat kohesi sosial dan semangat gotong-royong masyarakat desa.

b. Tingkat Partisipasi Berdasarkan Kelompok Sosial

Berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara mendalam, serta pengolahan data tematik dengan bantuan perangkat lunak NVivo, ditemukan bahwa tingkat partisipasi sosial masyarakat Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi sangat dipengaruhi oleh struktur sosial, kelompok usia, dan peran gender. Meskipun partisipasi sosial masyarakat secara umum tergolong tinggi pada kegiatan-kegiatan besar, namun keterlibatan dalam kegiatan rutin menunjukkan ketimpangan yang cukup mencolok antar kelompok sosial. Kategori ini dianalisis berdasarkan segmentasi partisipasi oleh kaum ibu, bapak, remaja, dan anak-anak.

1) Kaum Ibu

¹¹ Utoyo, Anggota BKM Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV, *Wawancara*, Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi, 14 April 2025.

Kaum ibu merupakan kelompok paling aktif dan konsisten dalam mengikuti kegiatan rutin masjid. Mereka secara sukarela dan rutin mengikuti pengajian mingguan, wirid Yasin, serta majelis taklim. Kehadiran mereka tidak hanya dilandasi oleh motivasi keagamaan, tetapi juga kebutuhan untuk bersosialisasi dan berbagi pemahaman sebagai ibu rumah tangga. Dalam wawancara, Rafini menyampaikan:¹²

“Saya ikut pengajian tiap minggu. Itu juga ajang bersosialisasi, apalagi kita ibu-ibu kadang butuh tempat curhat yang bermanfaat.”

Pernyataan Rafini mencerminkan bahwa kegiatan keagamaan seperti pengajian tidak hanya dipersepsikan sebagai ajang ibadah, tetapi juga sebagai sarana sosial untuk memenuhi kebutuhan emosional dan interaksi sesama ibu rumah tangga. Hal ini menguatkan bahwa partisipasi kaum ibu sangat kuat karena adanya kesesuaian antara isi kegiatan dengan kebutuhan spiritual dan sosial mereka. Keterlibatan aktif ini memperkuat posisi ibu-ibu sebagai aktor penting dalam pelestarian fungsi sosial dan keagamaan masjid.

Partisipasi kaum ibu juga mencakup kontribusi logistik dalam kegiatan masjid, seperti menyiapkan konsumsi, mengatur tempat duduk, dan mengoordinasikan undangan. Kegiatann yang berbasis pengajian dan sosial keagamaan memang lebih sesuai

¹² Rafini, Jamaah Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV, *Wawancara*, di Rumah Rafini RT 16 RW 3 Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi, 15 April 2025.

dengan jadwal mereka, karena mayoritas memiliki rutinitas rumah tangga yang lebih fleksibel dibanding kaum bapak.

2) Kaum Bapak

Kaum bapak menunjukkan pola partisipasi yang berbeda. Mereka umumnya lebih aktif dalam kegiatan fisik atau insidental, seperti gotong royong, pembangunan, dan kegiatan seremonial keagamaan. Keterlibatan mereka dalam kegiatan pengajian atau majelis taklim sangat rendah, dan hal ini terkait erat dengan jadwal kerja serta kecenderungan budaya yang memisahkan ranah keagamaan sebagai “wilayah ibu-ibu”. Wastari menyebutkan:¹³

“Kalau pengajian ya ibu-ibu lah yang rajin. Bapak-bapak ya datang kalau kerja bakti, pengajian atau Maulid, itu pun kalau nggak lagi ke ladang.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi bapak-bapak tergolong rendah dalam kegiatan pengajian. Hal ini berkaitan dengan faktor waktu, preferensi, dan peran sosial mereka sebagai pencari nafkah. Mereka cenderung hadir hanya saat kegiatan besar atau fisik seperti pembangunan, yang lebih sesuai dengan peran gender yang diasumsikan secara tradisional. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan berbeda dalam menarik keterlibatan laki-laki, misalnya melalui pengajian tematik atau diskusi keislaman yang relevan dengan peran mereka sebagai kepala keluarga.

¹³ Wastari, Jamaah Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV, *Wawancara*, di Rumah Rafini RT 16 RW 3 Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi, 15 April 2025.

Sebagian bapak-bapak bekerja sebagai petani sawit atau buruh harian lepas, sehingga kehadiran mereka sangat tergantung pada waktu luang. Dalam observasi, terlihat bahwa bapak-bapak banyak terlibat saat kegiatan fisik seperti pemasangan tenda, bersih-bersih, dan pembangunan toilet masjid. Utoyo juga menegaskan:¹⁴

“Bapak-bapak ini kuatnya di kerja bakti, ngangkat batu, masang tratak, bongkar tratak. Kalau disuruh duduk ikut ceramah, paling sepuluh menit udah keluar ngerokok.”

Ini menegaskan bahwa bentuk partisipasi kaum laki-laki lebih bersifat fungsional dan teknis. Bukan partisipasi berbasis wacana atau keilmuan keagamaan. Oleh karena itu, program yang diarahkan kepada bapak-bapak harus dirancang secara praktis dan aplikatif, misalnya pengajian sambil ngopi, kajian keluarga, atau pelatihan usaha kecil berbasis syariah.

3) Remaja

Kelompok remaja menunjukkan tingkat partisipasi yang paling rendah dalam kegiatan masjid, baik yang bersifat rutin maupun insidental. Mereka cenderung hanya hadir saat diminta bantu orang tua atau jika acara tersebut menarik perhatian mereka, seperti lomba-lomba atau kegiatan PHBI. Fikri mengaku:¹⁵

¹⁴ Utoyo, Anggota BKM Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi, *Wawancara*, di Rumah Utoyo RT 16 RW 3 Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi, 14 April 2025.

¹⁵ Fikri, Jamaah Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi, *Wawancara*, di Rumah Fikri RT 9 RW 3 Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi, 14 April 2025.

“Saya paling datang pas Maulid atau Isra Mi’raj, atau kalau diminta ibu bantu ibu bawa makanan. Tapi pengajian khusus remaja belum ada.”

Kutipan di atas menunjukkan bahwa minimnya ruang dan program spesifik untuk remaja membuat mereka menjadi kelompok paling tidak aktif dalam kegiatan masjid. Partisipasi mereka lebih bersifat insidental, bukan karena inisiatif pribadi atau motivasi religius. Hal ini mengindikasikan perlunya pembentukan wadah seperti remaja masjid atau forum dakwah remaja dengan pendekatan kekinian yang sesuai dengan karakter generasi Z.

Ketiadaan program khusus remaja menjadi alasan utama minimnya keterlibatan mereka. Dalam wawancara lanjutan, Fikri juga menyarankan:¹⁶

“Kami pengen ada kajian remaja, atau belajar ngaji pakai slide dan video, dan maunya ada les bahasa asing. Kalau cuma ceramah biasa, kadang bosan”.

Usulan Fikri menggambarkan kebutuhan remaja terhadap metode pembelajaran agama yang modern, visual, dan interaktif. Hal ini menjadi masukan penting bagi BKM untuk menyusun strategi dakwah berbasis media digital dan edukasi berbasis pengalaman, agar kegiatan masjid lebih menarik bagi remaja.

4) Anak-anak

Partisipasi anak-anak bersifat spontan, tidak terstruktur, dan cenderung mengikuti pola orang tuanya. Mereka biasanya hadir

¹⁶ Triyono, Tokoh Agama di Desa Ujung IV Kecamatan Hutaraja Tinggi, *Wawancara*, di Rumah Triyono di Desa Ujung Batu IV RT 8 RW 3 Kecamatan Hutaraja Tinggi, 20 April 2025.

ketika orang tua mengajak, terutama saat kegiatan yang meriah atau ada lomba. Partisipasi ini juga belum didukung dengan program berkelanjutan. Khoirul Azam, mengatakan:¹⁷

“Saya senang ikut lomba-lomba di masjid, seperti adzan atau hafalan. Tapi kadang bosan kalau cuma duduk dengar ceramah.”

Pernyataan dari Khoirul Azam mengindikasikan bahwa anak-anak merespons positif kegiatan yang bersifat interaktif, kompetitif, dan menyenangkan. Pernyataan ini menunjukkan bahwa potensi partisipasi anak-anak dapat digali lebih dalam melalui kegiatan berbasis permainan edukatif Islami, pelatihan keterampilan agama, dan lomba yang menumbuhkan semangat belajar agama sejak dini. Kegiatan ceramah satu arah kurang cocok untuk kelompok ini karena keterbatasan tentang perhatian mereka.

Partisipasi sosial berdasarkan kelompok sosial menunjukkan pola keterlibatan yang sangat bervariasi, tergantung pada usia, peran sosial, serta minat individu. Kaum ibu berperan penting dalam aspek spiritual dan sosial, kaum bapak dalam aspek fisik dan teknis, sementara remaja dan anak-anak masih belum terfasilitasi secara optimal oleh program masjid. Fenomena ini memperlihatkan bahwa pendekatan manajemen kegiatan masjid saat ini belum sepenuhnya inklusif, terutama dalam menyusun agenda yang dapat mengakomodasikan keberagaman karakteristik jamaah. Masjid

¹⁷ Khoirul Azam, Jamaah Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi, *Wawancara*, di Rumah Fikri RT 9 RW 3 Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi, 14 April 2025.

seharusnya mampu bertransformasi menjadi ruang dakwah yang menyeluruh, bukan hanya berorientasi pada kegiatan seremonial, tetapi juga penguatan komunitas keagamaan lintas generasi.

c. Faktor-faktor yang Mendorong Partisipasi Sosial Masyarakat

Hasil wawancara dan pengamatan langsung, menunjukkan bahwa partisipasi sosial masyarakat di Masji Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dibentuk oleh beberapa faktor pendorong yang kuat, antara lain motivasi keagamaan, nilai sosial dan kekeluargaan, serta pengalaman positif dari kegiatan sebelumnya. Faktor-faktor ini membentuk kesadaran kolektif yang mendorong masyarakat untuk terlibat dalam aktivitas masjid secara sukarela dan konsisten.

1) Motivasi Keagamaan sebagai Landasan Partisipasi Sosial Masyarakat

Motivasi utama masyarakat Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi untuk berpartisipasi dalam kegiatan Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi didorong oleh kesadaran spiritual dan keinginan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi tidak hanya berfungsi sebagai pusat spiritual yang memberikan ketenangan batin. Dalam

wawancara dengan Triyono, seorang tokoh agama di Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi, beliau berpendapat:¹⁸

“Kegiatan di masjid ini penting untuk menguatkan iman, apalagi zaman sekarang. Saya selalu ajak warga ikut. Kalau kita jauh dari masjid, nanti hati jadi keras.”

Pernyataan Triyono menegaskan bahwa motivasi religius merupakan faktor fundamental dalam mendorong partisipasi. Masjid diposisikan bukan hanya sebagai tempat ibadah formal, tetapi sebagai pusat penguatan spiritual. Warga melihat keterlibatan dalam kegiatan masjid sebagai bagian dari amal ibadah yang dapat mendekatkan diri kepada Allah. Perspektif ini menjadi kunci penting dalam mempertahankan keterlibatan jangka panjang, terutama dari kalangan tokoh agama dan masyarakat yang dijadikan panutan.

2) Nilai Sosial dan Kekeluargaan dalam Interaksi Masyarakat

Melalui wawancara Rafini mengungkapkan:¹⁹

“Saya ikut pengajian tiap minggu. Itu juga ajang bersosialisasi, bisa ketemu kawan-kawan, saling tukar cerita. Kadang kami juga diskusi soal keluarga atau anak.”

Dari kutipan ini dapat disimpulkan bahwa partisipasi tidak semata-mata karena tujuan keagamaan, melainkan juga karena kebutuhan interaksi sosial. Masjid menjadi wadah alternatif dalam mempererat relasi antarwarga, khususnya ibu-ibu rumah tangga.

¹⁸ Triyono, Tokoh Agama di Desa Ujung IV Kecamatan Hutaraja Tinggi, *Wawancara*, di Rumah Triyono di Desa Ujung Batu IV RT 8 RW 3 Kecamatan Hutaraja Tinggi, 20 April 2025.

¹⁹ Rafini, Jamaah Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV, *Wawancara*, di Rumah Rafini RT 16 RW 3 Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi, 15 April 2025.

Fungsi masjid sebagai pusat kegiatan sosial menjadikannya relevan dan kontekstual dalam kehidupan masyarakat. Kegiatan seperti pengajian rutin telah menjelma sebagai ruang komunikasi informal yang efektif.

3) Pengaruh Tokoh Agama sebagai Pendorong Partisipasi Sosial Masyarakat

Keberadaan tokoh agama di Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi sosial masyarakat di Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi. Tokoh agama memiliki pengaruh keagamaan dan integritas yang diakui oleh masyarakat Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi, sehingga dapat mendorong partisipasi jamaah secara lebih aktif dalam berbagai kegiatan Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi. Triyono menuturkan:²⁰

“Ya kalau menurut saya peran Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV itu adalah sebagai sentral dalam kegiatan masyarakat, juga tempat untuk bermusyawarah memecahkan masalah-masalah yang perlu di musyawarahkan”

Masjid diposisikan sebagai pusat kehidupan sentral dan sosial. Keterlibatan masyarakat tidak sekedar formalitas, tetapi juga bentuk ekspresi keimanan dan identitas sosial. Hal ini memperlihatkan bahwa keberadaan masjid masih sangat relevan

²⁰ Triyono, Tokoh Agama di Desa Ujung IV Kecamatan Hutaraja Tinggi, *Wawancara*, di Rumah Triyono di Desa Ujung Batu IV RT 8 RW 3 Kecamatan Hutaraja Tinggi, 20 April 2025

dalam struktur sosial desa, dan menjadi media solusi atas persoalan kolektif, seperti pendidikan agama anak atau konflik keluarga.

Dalam wawancara Triyono mengungkapkan:²¹

“Kegiatan di masjid ini penting untuk menguatkan iman, apalagi zaman sekarang. Saya selalu ajak warga ikut. Kalau kita jauh dari masjid, nanti hati jadi keras.”

Pernyataan Triyono menegaskan bahwa motivasi religius merupakan faktor fundamental dalam mendorong partisipasi. Masjid diposisikan bukan hanya sebagai tempat ibadah formal, tetapi sebagai pusat penguatan spiritual. Warga melihat keterlibatan dalam kegiatan masjid sebagai bagian dari amal ibadah yang dapat mendekatkan diri kepada Allah. Perspektif ini menjadi kunci penting dalam mempertahankan keterlibatan jangka panjang, terutama dari kalangan tokoh agama dan masyarakat yang dijadikan panutan.

4) Pengalaman Positif sebagai Stimulus Keterlibatan Ulang

Salah satu faktor lain yang memperkuat partisipasi sosial adalah adanya pengalaman menyenangkan atau bermakna dari kegiatan yang telah diikuti sebelumnya. Ketika warga merasa bahwa suatu kegiatan memberikan manfaat spiritual, edukatif, atau emosional, maka akan tumbuh kecenderungan untuk kembali hadir di kegiatan berikutnya. Masaludin Lubis menjelaskan:²²

²¹ Triyono, Tokoh Agama di Desa Ujung IV Kecamatan Hutaraja Tinggi, *Wawancara*, di Rumah Triyono di Desa Ujung Batu IV RT 8 RW 3 Kecamatan Hutaraja Tinggi, 20 April 2025.

²² Masaluddin Lubis, Ketua BKM Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV, *Wawancara*, Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi, 14 April 2025.

“Kalau acaranya rame dan bagus, pasti banyak yang datang. Waktu itu ada tausiyah dari ustadz luar, banyak orang yang datang karena memang menarik isinya.”

Kesan positif terhadap kegiatan sebelumnya menjadi salah satu penguat utama keterlibatan masyarakat. Jika suatu kegiatan dinilai memberi manfaat spiritual, wawasan, atau pengalaman menyenangkan, maka akan terbentuk efek pengulangan partisipasi. Hal ini sesuai dengan prinsip teori behavioristic, di mana pengalaman positif menjadi stimulus untuk keterlibatan kembali. Dengan demikian, kualitas pelaksanaan kegiatan harus dijaga agar mampu menimbulkan impresi positif pada jamaah.

d. Hambatan dalam Meningkatkan Partisipasi Sosial

1) Jadwal Kegiatan yang Kurang Fleksibel

Meski masyarakat sosial masyarakat secara umum tergolong baik, terdapat beberapa hambatan signifikan yang menghalangi keterlibatan optimal dari seluruh kelompok sosial. Hambatan tersebut berkaitan dengan jadwal kegiatan, relevansi program terhadap kelompok tertentu (terutama remaja dan anak-anak), serta sistem komunikasi internal masjid yang belum efektif. Sebagaimana Rafini berpendapat:²³

“Kalau kegiatan siang, saya susah ikut, karena masih ngurus anak, masak, belum lagi kalau suami pulang. Jadi pengajian kadang lewat aja.”

²³ Rafini, Jamaah Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV, *Wawancara*, di Rumah Rafini RT 16 RW 3 Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi, 15 April 2025.

Pernyataan ini menegaskan bahwa jadwal kegiatan yang tidak fleksibel menjadi hambatan utama, terutama bagi ibu rumah tangga yang memiliki banyak tanggung jawab domestik. Kegiatan siang hari umumnya berbenturan dengan waktu produktif warga. Oleh karena itu, pengurus masjid perlu melakukan penyesuaian jadwal atau membuat varian waktu pelaksanaan agar lebih inklusif dan dapat menjangkau kalangan yang lebih luas.

2) Hambatan Komunikasi dan Penyampaian Informasi

Dalam wawancara Rafini menambahkan:²⁴

“Kadang kami nggak tahu ada kegiatan. Dikasih tahunya lewat pengajian saja. Kalau pas nggak hadir, ya nggak tahu.”

Kutipan ini menunjukkan adanya hambatan komunikasi struktural, di mana informasi tidak disampaikan secara merata. Sistem penyampaian yang hanya mengandalkan lisan dan forum terbatas (majelis taklim) menyebabkan sebagian warga tertinggal dari informasi. Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi belum memanfaatkan media sosial, grup WA, atau pengumuman tertulis yang lebih luas cakupannya. Padahal, informasi yang cepat dan menyeluruh sangat menentukan tingkat partisipasi.

²⁴ Rafini, Jamaah Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV, *Wawancara*, di Rumah Rafini RT 16 RW 3 Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi, 15 April 2025.

2. Manajemen Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi

a. Perencanaan dalam Pengelolaan Kegiatan

Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Al-Hidayah Kecamatan Hutaraja Tinggi telah menunjukkan fungsi perencanaan yang cukup baik, ditandai dengan adanya jadwal kegiatan mingguan, bulanan, hingga tahunan yang ditempel di papan pengumuman masjid. Rapat pengurus dilakukan untuk menyusun kegiatan pengajian, PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), dan kegiatan sosial seperti santunan anak yatim. Hasil observasi peneliti mengonfirmasi bahwa kegiatan telah memiliki struktur waktu yang terencana dan terpajang jelas dalam papan informasi.

Demikian proses perencanaan ini masih bersifat sentralistik, dengan dominasi internal pengurus tanpa keterlibatan aktif masyarakat dalam tahap penyusunan. Hal ini berdampak pada minimnya representasi kebutuhan kelompok tertentu, terutama remaja dan anak-anak, dalam perencanaan program. Dari wawancara Utoyo mengatakan:²⁵

“Untuk pemberituannya cukup diumumkan saja udah mantap.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa meskipun sistem informasi internal berjalan lancar untuk jamaah rutin, namun sirkulasi informasi satu arah tidak cukup menjangkau kelompok yang jarang hadir, seperti

²⁵ Utoyo, Anggota BKM Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi, *Wawancara*, di Rumah Utoyo RT 16 RW 3 Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi, 14 April 2025.

remaja atau pekerja. Perencanaan yang tidak partisipatif membatasi akomodasi terhadap aspirasi warga yang lebih luas.

b. Pelaksanaan Program BKM

Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Al-Hidayah Kecamatan Hutaraja Tinggi telah melaksanakan program dengan sistem pengorganisasian berbasis bidang, seperti bidang dakwah, sosial, pembangunan fisik, dan peribadatan. Tugas-tugas di bagi secara fungsional kepada anggota sesuai struktur. Namun dari hasil observasi, koordinasi pelaksanaan belum berjalan optimal. Beberapa kegiatan besar memang sukses dilaksanakan, tetapi kegiatan rutin hanya ditopang oleh sekelompok kecil jamaah tetap. Terutama ibu-ibu majelis taklim. Ketua Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Al-Hidayah Kecamatan Hutaraja Tinggi Masaluddin Lubis mengungkapkan:²⁶

“Kegiatan diantaranya hari-hari besar Islam; Isra Mi’raj, Maulid Nabi, Santunan Anak Yatim, Pengajian Ibu-ibu Majelis Taklim jamaah Masjid Al-Hidayah setiap hari Ahad.”

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan kegiatan masih berfokus pada program tahunan dan pengajian ibu-ibu. Tidak terlihat adanya pelibatan strategis remaja atau upaya regenerasi kader dakwah. Hal ini menunjukkan kurangnya sinkronisasi lintas bidang, khususnya antara bidang dakwah dan pembinaan generasi muda.

²⁶ Masaluddin Lubis, Ketua BKM Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV, *Wawancara*, Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi, 14 April 2025.

c. Pengawasan dan Evaluasi oleh BKM

Pengawasan dan evaluasi kegiatan di Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi dilakukan secara internal dan informal, melalui diskusi ringan antar pengurus. Belum ada mekanisme evaluasi yang melibatkan jamaah sebagai bagian dari proses reflektif. Berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwa:²⁷

“Sejauh pengamatan peneliti kegiatan berjalan sesuai rencana tetapi belum terkoordinasi dengan baik.”

Hal ini mengisyaratkan rendahnya keterlibatan masyarakat dalam siklus evaluasi kegiatan. Evaluasi hanya terbatas pada forum musyawarah internal tanpa umpan balik langsung dari peserta kegiatan. Padahal, keterlibatan jamaah dalam evaluasi dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap kegiatan masjid dan memberikan masukan yang lebih akurat untuk pengembangan ke depan.

d. Peran Kepemimpinan dan Kerjasama Internal

Ketua Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Al-Hidayah Kecamatan Hutaraja Tinggi memiliki peran yang sangat dominan dalam proses kepengurusan masjid, mulai dari inisiasi program, pelaksanaan, hingga monitoring. Kepemimpinan yang kuat menjadi tulang punggung pelaksanaan program, namun terkoordinasi antarbidang dalam struktur organisasi masih perlu diperkuat agar lebih integratif. Melalui wawancara Triyono menyarankan:²⁸

²⁷ Romandiah, *Hasil Observasi di Masjid Al-Hidayah Ujung Batu IV*, 15 April 2025.

²⁸ Triyono, Tokoh Agama di Desa Ujung IV Kecamatan Hutaraja Tinggi, *Wawancara*, di Rumah Triyono di Desa Ujung Batu IV RT 8 RW 3 Kecamatan Hutaraja Tinggi, 20 April 2025.

“...yang perlu ditinggalkan ya jangan merasa sombong ketika sedang menjabat, karena kesombongan itu akan memecah belah kerukunan dalam masyarakat.”

Triyono menekankan pentingnya kepemimpinan yang rendah hati dan komunikatif. Dalam konteks sosial keagamaan, pemimpin yang terlalu dominan dan tidak mendengarkan aspirasi jamaah dapat mengakibatkan jarak sosial antara pengurus dan masyarakat. Penguatan komunikasi antar bidang serta transparansi peran menjadi kunci keberhasilan tata kelola masjid yang partisipatif dan kolaboratif.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Al-Hidayah

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat sejumlah faktor pendukung yang berperan penting dalam mendukung pelaksanaan kegiatan dan peningkatan partisipasi sosial masyarakat oleh Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Al-Hidayah Kecamatan Hutaraja Tinggi, yaitu:

1) Dukungan Tokoh Agama dan Organisasi Masyarakat

Dengan tokoh masyarakat, tokoh agama, dan organisasi sosial keagamaan seperti Fatayat NU dan Banser, memainkan peranan signifikan dalam menggerakkan partisipasi masyarakat. Dari hasil observasi peneliti menemukan:²⁹

²⁹ Romandiah, *Hasil Observasi di Masjid Al-Hidayah Ujung Batu IV*, 15 April 2025.

“Terlihat adanya dukungan dari tokoh agama, perangkat desa, atau pemuda kegiatan masjid. Kegiatan berjalan lancar karena keterlibatan mereka.”

Dukungan moral dan struktural dari tokoh-tokoh tersebut menciptakan legitimasi sosial yang tinggi terhadap kegiatan masjid. Hal ini sejalan dengan teori kepemimpinan sosial, di mana pengaruh informal dari figure-figur sentral di masyarakat mampu memobilisasi massa lebih aktif dibandingkan pendekatan struktural formal saja.

2) Sarana dan Prasarana Masjid

Fasilitas yang tersedia di Masjid Al-Hidayah Kecamatan Hutaraja Tinggi tergolong memadai untuk skala desa, meliputi ruang shalat, tempat wudhu, kipas angin, mimbar, papan pengumuman, serta perlengkapan ibadah lainnya. Pada saat peneliti melakukan observasi, ditemukan:³⁰

“Fasilitas Masjid Al-Hidayah cukup lengkap; ruang shalat, sajadah, Al-Qur'an, mimbar, kamar mandi pria dan wanita, kipas angin, papan pengumuman.”

Kondisi sarana yang baik mendukung kenyamanan jamaah dan meningkatkan antusiasme partisipasi. Infrastruktur masjid yang representatif adalah prasyarat penting untuk pelaksanaan kegiatan yang konsisten dan menarik. Fasilitas ini juga memberikan kesan profesional terhadap manajemen masjid.

³⁰ Romandiah, *Hasil Observasi di Masjid Al-Hidayah Ujung Batu IV*, 15 April 2025.

3) Kesadaran Warga dalam Berinfak dan Kerja Sama

Masyarakat menunjukkan kesadaran tinggi dalam mendukung kegiatan Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi melalui iuran sukarela dan tenaga kerja bakti. Dalam hasil wawancara Utoyo mengungkapkan:³¹

“Tiap bulan hampir semua rumah tangga ngasih. Kadang lima ribu, kadang dua puluh ribu.”

Partisipasi dalam bentuk infak dan kerja bakti mencerminkan kepercayaan tinggi terhadap pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Al-Hidayah Kecamatan Hutaraja Tinggi. Semangat kolektif seperti ini menjadi kekuatan sosial dan spiritual yang patut dijaga melalui transparansi pengelolaan dan komunikasi yang baik.

b. Faktor Penghambat

Meskipun dukungan masyarakat cukup besar, terdapat hambatan yang perlu diperhatikan agar partisipasi bisa lebih inklusif dan berkelanjutan.

1) Jadwal Kegiatan Tidak Fleksibel

Sebagian kegiatan masjid dilaksanakan di waktu yang tidak sesuai dengan kondisi masyarakat, khususnya ibu rumah tangga dan petani. Rafini mengatakan:³²

³¹ Utoyo, Anggota BKM Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV, *Wawancara*, Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi, 14 April 2025.

³² Rafini, Jamaah Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV, *Wawancara*, di Rumah Rafini RT 16 RW 3 Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi, 15 April 2025.

“Kalau kegiatan siang, saya susah ikut, karena masih mengurus anak, masak...Jadi pengajian kadang lewat aja.”

Keterbatasan fleksibilitas waktu menyebabkan partisipasi tidak merata. Hal ini menunjukkan pentingnya manajemen waktu yang berbasis realitas sosial masyarakat. Jadwal sore atau malam bisa menjadi solusi strategis.

2) Minat Remaja dan Anak Belum Tertampung

Remaja dan anak-anak belum memiliki program khusus yang dapat menarik keterlibatan mereka secara aktif dan berkelanjutan. Dari hasil wawancara Fikri menyarankan:³³

“Kalau ada pelatihan kayak computer, bahasa Arab, atau hafalan Qur'an, mungkin remaja lebih semangat ikut.”

Minat remaja pada aktivitas edukatif dan kompetitif belum difasilitasi oleh Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Al-Hidayah Kecamatan Hutaraja Tinggi. Ketidakterlibatan ini berpotensi menciptakan kesenjangan generasi dalam kaderisasi masjid. Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang untuk menyusun program berbasis minat dan usia.

3) Komunikasi Tidak Merata

Informasi kegiatan masjid tidak selalu tersampaikan ke semua lapisan masyarakat, khususnya warga yang tidak rutin hadir. Rafini menyampaikan:³⁴

³³ Fikri, Jamaah Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi, *Wawancara*, di Rumah Fikri RT 9 RW 3 Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi, 14 April 2025.

“Kadang kami nggak tahu ada kegiatan. Dikasih tahunya lewat pengajian saja.”

Ketergantungan pada pengumuman verbal saat pengajian menyebabkan akses informasi terbatas. Penggunaan papan informasi, WhatsApp grup warga, dan media digital sederhana perlu ditingkatkan agar informasi menjangkau semua kalangan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini mengungkap bahwa Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga memiliki peran penting sebagai pusat sosial dan keagamaan masyarakat. Keberadaan Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Al-Hidayah Kecamatan Hutaraja Tinggi berperan besar dalam mengelola kegiatan, memperkuat partisipasi sosial, serta menjaga semangat gotong royong warga.

Bentuk partisipasi sosial masyarakat sangat beragam. Mulai dari kehadiran dalam kegiatan pengajian, peringatan hari besar Islam, gotong royong pembangunan masjid, hingga sumbangan materi dan tenaga. Masyarakat menunjukkan semangat luar biasa dalam mendukung kegiatan masjid, meskipun tidak ada paksaan. Mereka menyumbang secara sukarela, menunjukkan tingginya rasa tanggung jawab dan kepercayaan terhadap pengelolaan Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Al-Hidayah Kecamatan Hutaraja Tinggi.

³⁴ Rafini, Jamaah Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV, *Wawancara*, di Rumah Rafini RT 16 RW 3 Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi, 15 April 2025.

Partisipasi juga terlihat dari pembagian peran berdasarkan kelompok sosial. Kaum ibu aktif dalam majelis taklim dan kegiatan sosial keagamaan, sementara kaum bapak lebih banyak terlibat dalam kegiatan fisik seperti pembangunan dan kerja bakti. Remaja dan anak-anak cenderung masih pasif karena belum tersedianya program khusus yang sesuai dengan minat dan usia mereka. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan baru untuk melibatkan generasi muda dalam kegiatan masjid. Untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai program-program yang telah dirancang oleh Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Al-Hidayah Kecamatan Hutaraja Tinggi, berikut disajikan table yang memuat jenis program, pelaksanaan, serta hasil pelaksanaan berdasarkan temuan peneliti di lapangan:

Tabel IV.2

No.	Bidang Program	Jenis Kegiatan	Pelaksana Utama	Status Pelaksanaan & Keterangan
1	Peribadatan	Shalat berjamaah, shalat Jumat, shalat Tarawih, dan Hari Raya.	Pengurus & Jamaah	Berjalan baik, dilaksanakan rutin, partisipasi tinggi, terutama saat hari besar Islam.
2	Pendidikan dan Dakwah	Majelis taklim ibu & bapak.	Majelis Taklim, BKM	Sebagian berjalan, kaum ibu-ibu aktif dan rutin, namun kegiatan bapak-bapak masih kurang optimal.
3	Sosial dan Kemanusiaan	Zakat fitrah, infak, santunan	BKM & Relawan	Berjalan baik, dilakukan

		anak yatim dua minggu sekali, Pelayanan fardhu kifayah (memandikan, mengafani, menshalatkan, dan menguburkan) jenazah.		rutin, mendapat dukungan masyarakat, berjalan lancar.
4	Pembangunan & Pemeliharaan	Perawatan fasilitas, pembangunan masjid, kebersihan, penataan parkir.	Kaum Bapak, BKM	Aktif dan berjalan. Kegiatan gotong royong berjalan baik, pembangunan masjid mencapai $\pm 60\%$.
5	Keamanan	Pengamanan saat shalat hari besar, pembinaan Banser & Karang Taruna.	Banser, Karang Taruna	Terbatas, keamanan berjalan saat momen besar, namun pembinaan belum optimal.

Tabel Program Kegiatan Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Al-Hidayah Kecamatan Hutaraja Tinggi

Tabel diatas menjelaskan bahwa sebagian besar program Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Al-Hidayah Kecamatan Hutaraja Tinggi telah berjalan dengan baik, khususnya dalam bidang peribadatan, sosial, dan pembangunan. Namun, beberapa bidang seperti pembinaan remaja dan program keamanan masih memerlukan penguatan, baik dari sisi pelaksanaan maupun keberlanjutan program.

Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Al-Hidayah Kecamatan Hutaraja Tinggi dalam hal manajemen telah menjalankan fungsi perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Namun, pelibatan masyarakat dalam

perencanaan masih kurang, karena keputusan lebih banyak ditentukan oleh pengurus inti. Evaluasi juga belum melibatkan jamaah secara langsung, sehingga masukan dari masyarakat belum sepenuhnya terserap. Kepemimpinan Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Al-Hidayah Kecamatan Hutaraja Tinggi cukup kuat, namun perlu lebih terbuka dan kolaboratif antarbidang. Koordinasi yang baik antar pengurus akan memperkuat pelaksanaan program yang lebih merata, terutama untuk kelompok remaja dan anak-anak yang masih kurang terakomodasi.

Faktor pendukung partisipasi sosial masyarakat antara lain adalah semangat keagamaan, nilai sosial kekeluargaan, pengaruh tokoh agama, serta pengalaman positif dari kegiatan sebelumnya. Sebaliknya, faktor penghambat yang ditemukan mencakup jadwal kegiatan yang kurang fleksibel, komunikasi yang belum merata, dan belum adanya program menarik untuk kalangan remaja dan anak-anak.

Berdasarkan hasil temuan mengenai faktor-faktor yang mendukung dan menghambat manajemen Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Al-Hidayah Kecamatan Hutaraja Tinggi dalam meningkatkan partisipasi sosial masyarakat, peneliti membandingkan hasil ini dengan beberapa penelitian terdahulu untuk memperkuat interpretasi dan validitas temuan. Rio Fauzan (2024), dalam penelitiannya di Masjid Baitussalam, menekankan pentingnya pendekatan program yang kreatif dan terstruktur untuk menarik partisipasi remaja, seperti program tahfidz, monitoring, dan kegiatan-kegiatan edukatif sosial. Temuan ini sejalan dengan kondisi di Masjid Al-Hidayah Desa Ujung

Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi, di mana remaja kurang terlibat karena tidak tersedianya program yang sesuai dengan karakter dan minat mereka.

Selanjutnya, penelitian oleh Siti Rahmah (2024) di Masjid Al-Hasanah menunjukkan bahwa keseimbangan antara pembangunan fisik dan program sosial adalah kunci keberhasilan manajemen masjid. Hal ini juga tercermin di Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi, yang telah memiliki fasilitas fisik yang baik, namun belum sepenuhnya menyentuh aspek pemberdayaan sosial lintas usia secara merata, khususnya remaja dan anak-anak. Dengan demikian, perbandingan ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini tidak berdiri sendiri, tetapi mendukung dan memperkuat kajian-kajian sebelumnya, sekaligus menegaskan perlunya pendekatan manajemen masjid yang bersifat inklusif, partisipatif, dan berorientasi jangka panjang.

Secara keseluruhan, Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Al-Hidayah Kecamatan Hutaraja Tinggi telah menjalankan perannya dengan baik dalam meningkatkan partisipasi sosial masyarakat. Namun, masih ada ruang perbaikan terutama dalam hal keterlibatan generasi muda dan sistem informasi kegiatan. Dengan manajemen yang lebih terbuka, komunikatif, dan inklusif, masjid ini dapat menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial yang lebih kuat dan menyeluruh.

D. Keterbatasan Penelitian

Sebagai sebuah studi lapangan dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi kedalaman dan generalisasi hasil temuan, yaitu:

1. Keterbatasan Responden dan Waktu

Tidak semua kelompok masyarakat berhasil diwawancarai secara merata, terutama lansia dan remaja. Selain itu, keterbatasan waktu penelitian membuat observasi hanya mencakup periode tertentu, sehingga tidak mencerminkan dinamika kegiatan tahunan secara utuh.

2. Subjektivitas Data Kualitatif

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi bersifat subjektif, tergantung pada persepsi narasumber dan interpretasi penelitian. Meskipun telah dilakukan triangulasi untuk meminimalkan bias, subjektivitas tetap menjadi bagian dari keterbatasan penelitian ini.

3. Keterbatasan Akses Dokumen

Beberapa dokumen internal BKM seperti laporan keuangan dan arsip kegiatan lama tidak dapat diakses sepenuhnya, sehingga analisis manajemen lebih banyak didasarkan pada keterangan lisan daripada bukti tertulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk partisipasi sosial keagamaan masyarakat dalam kegiatan Masjid Al-Hidayah di Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi, menganalisis manajemen Badan Kesejahteraan Masjid (BKM), serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat partisipasi tersebut. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, kesimpulan dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Partisipasi Sosial Masyarakat dalam Pelaksanaan Kegiatan di Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi:
 - a. Bentuk-bentuk Partisipasi Sosial Masyarakat
 - 1) Kehadiran dalam Kegiatan Ibadah dan Sosial
 - 2) Keterlibatan Aktif dalam Program Rutin dan Hari Besar
 - 3) Dukungan Material dan Tenaga
 - b. Tingkat Partisipasi Berdasarkan Kelompok Sosial
 - 1) Kaum Ibu
 - 2) Kaum Bapak
 - 3) Remaja
 - 4) Anak-anak
 - c. Faktor-faktor yang Mendorong Partisipasi Sosial Masyarakat
 - 1) Motivasi Keagamaan sebagai Landasan Partisipasi Sosial Masyarakat

- 2) Nilai Sosial dan Kekeluargaan dalam Interaksi Masyarakat
- 3) Pengaruh Tokoh Agama sebagai Pendorong Partisipasi Sosial Masyarakat
- d. Hambatan dalam Meningkatkan Partisipasi Sosial
 - 1) Jadwal Kegiatan yang Kurang Fleksibel
 - 2) Hambatan Komunikasi dan Penyampaian Informasi
- 2. Manajemen Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV dalam Meningkatkan Partisipasi Sosial Masyarakat di Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi
 - a. Perencanaan dalam Pengelolaan Kegiatan
 - b. Pelaksanaan Program BKM
 - c. Pengawasan dan Evaluasi Oleh BKM
 - d. Peran Kepemimpinan dan Kerjasama Internal
- 3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV dalam Meningkatkan Partisipasi Sosial Masyarakat di Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi
 - a. Faktor Pendukung
 - 1) Dukungan Tokoh Agama dan Organisasi Masyarakat
 - 2) Sarana dan Prasarana Masjid
 - 3) Kesadaran Warga dalam Berinfak dan Kerjasama
 - b. Faktor Penghambat
 - 1) Jadwal Kegiatan Tidak Fleksibel
 - 2) Minat Remaja dan Anak-anak Belum Tertampung

3) Komunikasi Tidak Merata

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting, antara lain:

1. Implikasi Sosial

Masjid dapat menjadi pusat pemberdayaan sosial masyarakat jika dikelola secara partisipatif dan inklusif. Masyarakat tidak hanya melihat masjid sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai ruang pendidikan, komunikasi, dan kolaborasi sosial.

2. Implikasi Manajerial

Perlu adanya peningkatan kapasitas manajerial BKM agar mampu menyusun program yang adaptif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan jamaah lintas generasi.

3. Implikasi Keilmuan

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan studi manajemen keagamaan berbasis komunitas, khususnya dalam konteks desa, serta dapat menjadi referensi penguatan partisipasi sosial berbasis masjid di wilayah lain.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran seperti berikut:

1. Untuk Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi. Disarankan agar BKM memperkuat fungsi perencanaan dengan melibatkan seluruh unsur masyarakat, termasuk remaja dan anak-anak, dalam penyusunan program. Kegiatan perlu disesuaikan dengan waktu luang masyarakat, serta dikembangkan secara tematik dan variatif untuk menjaga keberlanjutan partisipasi. Program yang berbasis usia, seperti pengajian remaja, pelatihan qira'ah, atau kegiatan islami berbasis teknologi dan seni, dapat menjadi solusi strategis.
2. Untuk Generasi Muda (Remaja dan Anak-anak) Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi. Remaja dan anak-anak diharapkan lebih aktif mencari ruang kontribusi di masjid, sekaligus mendorong pengurus BKM agar memberikan fasilitas pembinaan sesuai kebutuhan mereka. Pembentukan remaja masjid dan kegiatan ramah anak bisa menjadi awal pembinaan karakter Islam yang positif sejak dini.

3. Untuk Pemerintahan dan Lembaga Sosial Keagamaan Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi. Diharapkan memberikan dukungan dalam bentuk kolaborasi program, bantuan anggaran, pelatihan manajerial bagi pengurus BKM, serta fasilitas bagi kegiatan keagamaan lintas generasi. Pendekatan sinergis antara pemerintah desa, tokoh agama, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menjadikan masjid sebagai pusat pembangunan sosial spiritual desa.
4. Untuk Peneliti Selanjutnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam hal waktu, jangkauan responden, dan akses dokumen. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif, metode campuran (*mixed methods*), atau memperluas objek penelitian ke beberapa masjid agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan dapat dibandingkan secara lintas wilayah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Amirullah. (2015), *Pengantar Manajemen*, Jakarta : Mitra Wacana Media.

Arsyad, Azhar. (2012) *Pokok Pokok Manajemen*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Azwar, Welhendri. (2014) *Sosiologi Dakwah*. Padang : Imam Bonjol Press.
https://scholar.uinib.ac.id/id/eprint/41/2/Welhendri_Azwar-Sosiologi_Dakwah.pdf. (diakses tanggal 29 April 2025 Pukul 10.46 WIB)

Castrawijaya, Cecep. (2023), *Manajemen Masjid Profesional di Era Digital*. Jakarta : Amzah.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regs-ciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembentukan_Terpusat_Strategi_Melestari. (diakses tanggal 29 April 2025 Pukul 10.46 WIB)

Bungin, Burhan. (2007) *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta : Kencana.

Handayani, Ricka. (2023), *Manajemen Pelayanan dalam Perspektif Islam*. Bogor : Bypass. https://repo.uinsyahada.ac.id/1529/1/Ricka_Buku_2023_Manajemen_Pelayanan_dalam_Perspektif_Islam.pdf. (diakses tanggal 29 April 2025 Pukul 12.35 WIB)

Handryant, Aisyah N. (2010), *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*. Diedit oleh M.T Yulia Eka Putrie. Malang : UIN Maliki Press.

Kamaluddin. (2021), *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Kencana.

Kayo, Khatib Pahlawan. (2020), *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*. Jakarta : Amzah.

Mahmuddin. (2018), *Manajemen Dakwah*. Surabaya : Wade Group.
https://repositori.uin-alauddin.ac.id/12893/1/Mahmuddin-Manajemen_Dakwah.pdf. (diakses tanggal 29 April 2025 Pukul 10.46 WIB)

Nasution, Faruq. (1986), *Aplikasi Dakwah dalam Studi Kemasyarakatan*. Jakarta :

Bulan Bintang.

Natsir, Mohammad. (2000), *Fiqhud Da'wah*. Jakarta : Media Da'wah.

Saputra, Wahidin. (2012), *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta : Rajawali Pers.

Shaleh, Abd. Rosyad. (1993), *Manajemen Da'wah Islam*. Jakarta : Bulan Bintang.

Sujarweni, V. Wiratna. (2023), *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Al-Qur'an:

Kementerian Agama RI. (2016), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : Cordoba.

Jurnal/Artikel:

Handayani, Ricka, Armansyah Lubis, Hasbi Anshori Hasibuan, Ade Yonda, Wafiq Azizah, Harianto, Aulina Safitri Siregar, Siti Aminah Hasibuan, dan Feby Arnada. (2024), "Pelatihan Manajemen Masjid bagi Pengurus Masjid Nurul Huda di Desa Hulim Kecamatan Sosopan, Tapanuli Selatan." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, No. 2, <https://doi.org/10.37567/pkm.v4i2.2837>. (diakses tanggal 23 Januari 2025 Pukul 19.00 WIB)

Hasibuan, Armyn, Fakultas Dakwah, dan Komunikasi Iain. (2021), "Problematisasi dan Strategi Naposo Nauli Bulung (NNB) dalam Kegiatan Sosial Keagamaan di Kota Padangsidempuan." *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Desa* 4, No. 1, <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/taghyir/article/view/4514/3167>. (diakses tanggal 23 Januari 2025 Pukul 20.10 WIB)

Hellen Oktarina Sari, Fatimah Yunus, dan Yunida Een Fryanti. (2022) "Manajemen Pelayanan Ibadah Haji pada Lanjut Usia di Kementerian Agama Kabupaten Kaur." *Qulubana : Jurnal Manajemen Dakwah* 3, No. 1, <https://doi.org/10.54396/qlb.v3i1.361>. (diakses tanggal 23 Januari 2025 Pukul 01.00 WIB)

Khairani, Leylia. (2021), "Sosialisasi Mutu Lulusan Sekolah untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Mewujudkan Pendidikan yang Bermutu." *Community Empowerment* 6, No. 12, https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Khairani%2C+Leylia.+%282021%29%2C+%22Sosialisasi+Mutu+Lulusan+Sekolah+unt

uk+Meningkatkan+Partisipasi+Masyarakat+dalam+Mewujudkan+Pendidikan+yang+Bermutu.”+Community+Empowerment+6%2C+No.+12.&btnG. (diakses tanggal 24 Januari 2025 Pukul 05.00 WIB)

Kurniawan, Ignasius Putra. (2022), “Pergeseran Partisipasi Sosial (Masyarakat) dalam Masa Pandemi Covid-19 (Tinjauan Fenomenologis Individu Selama Pandemi Covid-19).” *Jurnal Kewarganegaraan* 19, No. 1, <https://doi.org/10.24114/jk.v19i1.29453>. (diakses tanggal 23 Januari 2025 Pukul 05.10 WIB)

Muhazzab Alief faizal, Antri Arta, Jamilatun Ni'mah, Zelyn faizatul Ainur. (2023), “Peran Masjid Sebagai Tempat Kegiatan Sosial Ekonomi Masyarakat The Role of the Mosque as a Place for Community Socio-Economic Activities.” *Maro : Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis* 6, No. 1, <https://doi.org/10.31949/maro.v6i1.3964>. (diakses tanggal 24 Januari 2025 Pukul 21.05 WIB)

Samsudin, Aang, dan Hilmy Raif Hakim. (2024), “Sistem Informasi Manajemen Masjid Menggunakan Metode Rapid Application Developement Berbasis Website.” *Jurnal Infotex* 3, No. 1, https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Samsudin%2C+Aang%2C+dan+Hilmy+Raif+Hakim.+%282024%29%2C+“Sistem+Informasi+Manajemen+Masjid+Menggunakan+Metode+Rapid+Application+Developement+Berbasis+Website.”+Jurnal+Infotex+3%2C+No.+1.+&btnG. (diakses tanggal 22 Januari 2025 Pukul 19.30 WIB)

Siti Rahma Batubara, Sholeh Fikri, Ricka Handayani. (2024), “Manajemen Badan Kesejahteraan Masjid dalam Membangun Fisik Masjid Al-Hasanah Kota Padangsidempuan.” *Jurnal Manajemen Dakwah* Vol. 12, No. 1 April, <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jmd/article/download/38917/14191>. (diakses tanggal 29 April 2025 Pukul 12.35 WIB)

Viola, Errie Margery, dan Seri. (2023), “Pengaruh harga, promosi, dan word of mouth terhadap minat pembelian konsumen mobil honda PT. Istana Deli Kejayaan (IDK2) Medan.” *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 1, No. 2, <https://doi.org/10.51622/jbm.v1i2.1991>. (diakses tanggal 23 Januari 2025 Pukul 22.50 WIB)

Skripsi:

Batubara, Siti Rahmah. (2024), “Manajemen Badan Kesejahteraan Masjid dalam Membangun Fisik Masjid Al-Hasanah Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.” *Skripsi*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Fauzan, Rio, Ikhlās Purnomo, Program Studi, Manajemen Dakwah, Jurusan Manajemen, D A N Komunikasi, dan Fakultas Dakwah. (2024), “Strategi Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto dalam Meningkatkan Partisipasi Remaja.” *Skripsi*. UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Siregar, Mulyanti Syafitri. (2025), “Profesionalisme Pengurus BKM Masjid Fatun Qarib dalam Upaya Meningkatkan Pengembangan Dakwah.” *Skripsi*. UIN Ar-Raniry.

Observasi:

Romandiah, (2025). *Observasi Non Partisipan* di Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV, Kecamatan Hutaraja Tinggi.

Wawancara:

Fikri, (2025). Jamaah Masjid Al-Hidayah, *Wawancara*.

Khoirul Azam, (2025). Jamaah Masjid Al-Hidayah, *Wawancara*.

Masaluddin Lubis, (2025). Ketua BKM Masjid Al-Hidayah, *Wawancara*.

Rafini, (2025). Jamaah Masjid Al-Hidayah, *Wawancara*.

Triyono, (2025). Tokoh Agama Desa Ujung Batu IV, *Wawancara*.

Utoyo, (2025). Anggota BKM Masjid Al-Hidayah, *Wawancara*.

Wastari, (2025). Jamaah Masjid Al-Hidayah, *Wawancara*.

Wastari, Masaluddin, (2024). Ketua BKM dan Masyarakat, *Wawancara*.

Lampiran 1

PANDUAN OBSERVASI

Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan	Temuan/Deskripsi Lapangan	Keterangan
Partisipasi Sosial Masyarakat	Apakah masyarakat hadir dan terlibat dalam kegiatan Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi?		
	Apakah kegiatan diikuti oleh berbagai kalangan (bapak-bapak, ibu-ibu, remaja, dan anak-anak)?		
Perencanaan Program BKM	Apakah terdapat jadwal atau perencanaan kegiatan yang jelas dan terstruktur oleh pengurus BKM?		
Pelaksanaan Kegiatan	Apakah kegiatan berjalan sesuai rencana dan terkoordinasi dengan baik?		
Pengawasan dan Evaluasi	Apakah ada evaluasi atau tindak lanjut setelah kegiatan selesai dilakukan?		
Faktor Pendukung	Apakah terlihat adanya dukungan dari tokoh agama, perangkat desa, atau pemuda dalam kegiatan masjid?		
Faktor Penghambat	Apakah ada hambatan yang tampak, seperti		

	waktu yang tidak tepat, kurangnya peserta, atau fasilitas minim?		
Catatan-Catatan Umum Lainnya	Hal-hal di luar kategori yang dianggap penting oleh peneliti		

PANDUAN WAWANCARA

A. Pertanyaan untuk Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Al-Hidayah di Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi

1. Bagaimana kondisi partisipasi sosial masyarakat dalam kegiatan Masjid Al-Hidayah di Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi saat ini?
2. Apa saja kegiatan yang sering diikuti oleh masyarakat?
3. Bagaimana cara Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Al-Hidayah di Desa Ujung Batu IV dalam mengelola dan mengajak masyarakat untuk aktif?
4. Apakah ada tantangan atau kendala yang sering dihadapi Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Al-Hidayah di Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi dalam meningkatkan partisipasi sosial?
5. Apa kendala masyarakat sehingga tidak bisa hadir?
6. Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan partisipasi sosial?
7. Bagaimana peningkatan partisipasi sosial masyarakat di Desa Ujung Batu IV setelah adanya program-program yang di buat? Apakah semakin meningkat atau semakin menurun?
8. Apakah yang bisa dilakukan agar lebih banyak masyarakat yang terlibat?

B. Pertanyaan untuk Tokoh Agama

1. Bagaimana peran Masjid Al-Hidayah di Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi dalam kehidupan masyarakat Desa Ujung Batu IV?
2. Apakah masyarakat umum aktif dalam kegiatan masjid? Mengapa?

3. Bagaimana Anda melihat peran Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Al-Hidayah di Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi dalam mendorong keterlibatan masyarakat?
4. Apa saja faktor yang membuat masyarakat lebih bersemangat berpartisipasi?
5. Apa yang perlu diperbaiki atau ditinggalkan agar kegiatan Masjid Al-Hidayah di Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi lebih diminati masyarakat?

C. Pertanyaan untuk Masyarakat Sekitar

1. Bagaimana pengalaman Anda dalam mengikuti kegiatan di Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV?
2. Apakah Anda sering ikut serta dalam kegiatan masjid? Mengapa?
3. Apa saja kegiatan yang paling menarik bagi Anda?
4. Apa hambatan yang membuat Anda atau masyarakat lainnya kurang aktif dalam kegiatan masjid?
5. Apa yang bisa dilakukan agar lebih banyak masyarakat yang mau ikut serta dalam kegiatan masjid?

Lampiran 3

DOKUMENTASI



Gambar 1. Foto Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Bangunan Lama



Gambar 2. Foto Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Bangunan Baru



Gambar 3. Sertifikat Arah Qiblat Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi



Gambar 4. Wawancara dengan Masaluddin Lubis, S.Pd.I (Ketua BKM)



Gambar 5. Wawancara dengan Utoyo (Anggota BKM)



Gambar 6. Wawancara dengan Triyono (Tokoh Agama)



Gambar 7. Wawancara dengan Wastari (Jamaah)



Gambar 8. Wawancara dengan Rafini (Jamaah)



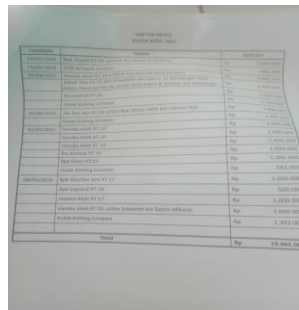
Gambar 9. Wawancara dengan Muhammad Fikri Ahnafi (Jamaah)



Gambar 10. Wawancara dengan Muhammad Khoirul Azam (Jamaah)



Gambar 11. Foto Suasana Peringatan Isra Mi'raj



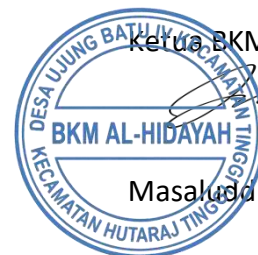


VISI MISI BADAN KESEJAHTERAAN MASJID AL-HIDAYAH DESA UJUNG BATU IV KECAMATAN HUTARAJA TINGGI

Visi : Masjid Al-Hidayah memiliki visi untuk menjadikan Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi sebagai pusat ibadah, tempat pembinaan keagamaan, pemberdayaan masyarakat yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam yang *rahmatan lil 'alamin*. Visi ini mengisyaratkan bahwa peran Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi tidak terbatas pada pelaksanaan ibadah ritual seperti shalat berjamaah, tetapi juga mencakup fungsi sebagai wadah pendidikan keislaman dan aktivitas sosial kemasyarakatan. Dengan demikian, masjid ini diharapkan dapat menjadi institusi yang aktif dan berkontribusi nyata dalam berbagai dimensi kehidupan umat.

Misi :

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan keislaman bagi berbagai lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga dewasa.
2. Mengembangkan fungsi sosial masjid dalam bentuk kegiatan sosial dan kemanusiaan, termasuk kepedulian terhadap kaum dhuafa.
3. Mengelola dana zakat Fitrah, infak, dan sedekah secara transparan dan produktif demi pemberdayaan ekonomi umat.
4. Membangun Ukhuwah Islamiyah dan silaturahmi antar warga melalui kegiatan dakwah dan pengajian rutin.
5. Menjaga kebersihan, kenyamanan, dan kemakmuran masjid sebagai bentuk penghormatan terhadap rumah ibadah.



Ketua BKM,

Masuluddin Lubis, S.Pd.I



KEPUTUSAN KEPALA KANTOR URUSAN AGAMA
KECAMATAN HUTARAJA TINGGI
NOMOR : 0422 TAHUN 2023

TENTANG

SUSUNAN PENGURUS BADAN KESEJAHTERAAN MASJID
AL-HIDAYAH DESA UJUNG BATU IV KECAMATAN HUTARAJA TINGGI KABUPATEN PADANG LAWAS
PERIODE 2023 – 2027

KEPALA KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN HUTARAJA TINGGI

- Menimbang: a. Bahwa dalam rangka meningkatkan kualitas manajemen pengelolaan kegiatan masjid dan sekaligus penanggung jawab, dipandang perlu mengangkat pengurus Badan Kesejahteraan Masjid Jami' Al-Hidayah desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.
b. Bahwa nama-nama yang tersebut dalam lampiran keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk melaksanakan tugas sebagai pengurus;
c. Bahwa untuk merealisasikan maksud huruf a dan b di atas, dipandang perlu membentuk Badan Kesejahteraan Masjid jami' Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas
- Mengingat : 1.Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 tentang Kepastian Hukum Badan-badan Keagamaan;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 1973 tentang Permohonan Hak Milik oleh Badan Kesejahteraan Masjid;
3.Peraturan Menteri Agama Nomor 1 Tahun 1975 tentang Pemberian Bantuan Kepada Organisasi Sosial Islam, Perguruan Islam Swasta, Pembangunan Rehabilitas Masjid, Musholla dan Makam Bersejarah;
4.Peraturan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2004 tentang Penetapan Masjid Wilayah;
5.Peraturan Menteri Agama Nomor 54 Tahun 2006 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Kesejahteraan Masjid.
- Memperhatikan : 1.Usulan masyarakat tentang nama-nama yang memiliki kemampuan dan cakap serta amanah untuk melaksanakan keinginan dimaksud;
2. Hasil rapat/musyawarah masyarakat tentang penunjukan Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid Jami' Al-Hidayah desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas yang dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2023 Pukul 20.00 Wib.
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN HUTARAJA TINGGI TENTANG SUSUNAN PENGURUS BADAN KESEJAHTERAAN MASJID JAMI' AL_HIDAYAH DESA UJUNG BATU IV KECAMATAN HUTARAJA TINGGI KABUPATEN PADANG LAWAS PERIODE 2023-2027.
- KESATU : Menetapkan susunan Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid Jami' Al-Hidayah desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas. sebagaimana dimaksud dalam lampiran yang merupakan bagian tak terpisahkan dalam keputusan ini;
- KEDUA : Pengurus bertanggung jawab terhadap kesejahteraan Masjid Jami' Al-Hidayah desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas dan diperbolehkan membuat Surat Keputusan, seperti Panitia Pembangunan, Perayaan Hari Besar Islam dan sebagainya;
- KETIGA : Pengurus dapat mewakili masyarakat untuk melaksanakan berbagai kepentingan yang berhubungan dengan pengelolaan Idaroh, Imaroh dan Riayah dalam rangka pemberdayaan Masjid Jami' Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

Di tetapkan di : Hutaraja Tinggi
Pada tanggal : 12 Oktoberr 2023

Pd. Kepala,



IRWAN RAMBE,S.Pd,I

Tembusan :

Yth. 1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas

2. Camat Hutaraja Tinggi

3. Kepala Desa Sungai Korang

4. Arsip

Lampiran : Surat Keputusan Kepala Kantor Urusan Agama

: Kecamatan Hutaraja Tinggi

Nomor : 0422 Tahun 2023

Tanggal : 12 Oktober 2023

TENTANG :

SUSUNAN PENGURUS BADAN KESEJAHTERAAN MASJID AL-HIDAYAH
DESA UJUNG BATU IV KECAMATAN HUTARAJA TINGGI
KABUPATEN PADANG LAWAS
PERIODE 2023 – 2027

1	PELINDUNG	1	CAMAT HUTARAJA TINGGI
		2	KEPALA KUA HUTARAJA TINGGI
		3	KETUA MUI HUTARAJA TINGGI
2	PEMBINA	1	KEPALA DESA UJUNG BATU IV
		2	KETUA BPD UJUNG BATU IV
		3	H.ALI SATI RAMBE
		4	H. UJRON
		5	H. AWI WIBOWO
		6	TARSO
3	BADAN PENGURUS HARIAN		
	KETUA	:	MASALUDDIN,S.Pd.I
	WAKIL KETUA		SOLIKIN
			ZAINUDDIN
			SPRIYONO,S.Pd.I
	SEKRETARIS	:	MUHAMMAD SAAT,S.Pd.
			RUDI SANTOSO,S.Pd
			EDI KURNIAWAN,S.Pd
	BENDAHARA	:	
4	BIDANG PEMBANGUNAN		
	DAN ADMINISTRASI		
	KETUA	:	BADOAR SIREGAR
	WAKIL KETUA	:	EDI SUYONO
	SEKRETARIS	:	AINUL YAKIN
	BENDAHARA	:	H. AWI WIBOWO
	ANGGOTA	:	H.SUWARNO
		:	PARYADI
		:	IRWANTO
5	BIDANG IMAROH		
	(PEMAKMURAN MESJID)		
	A. PERIBADATAN		
	KETUA	:	UTOYO PAIBAR ALI
	SEKRETARIS	:	MARGIANTO
	BENDAHARA	:	ADENAN
	ANGGOTA	:	SUMARNO
			SLAMET
			HARWIWIK
	B. PENDIDIKAN		
	KETUA	:	SYARIPIN
	SEKRETARIS	:	MHD NAZLI
	BENDAHARA	:	HARWIWIK
	ANGGOTA	:	MHD YUSUP
	C. DAKWAH DAN HBI		
	KETUA	:	HARIADI
	WAKIL KETUA	:	SUPRIYONO,S.Pd.I
	SEKRETARIS	:	SYARIPIN
	BENDAHARA	:	UTOYO PAIBAR ALI

ANGGOTA

GINTORO
IKHSAN
IMAM MUKHTAR

- D. ZAKAT
KETUA : IRWANTO
SEKRETARIS : SUMARNO
BENDAHARA : PRIO ARISANDI
- E. QURBAN
KETUA : ABDURAHIM
SEKRETARIS : MHD SYAMSURI
BENDAHARA : SLAMET
- a. PEMANDU MEMANDIKAN
MAYYIT LAKI-LAKI : MARGIANTO
TARSO
SOLIKIN
BAWIN
GINTORO
ABDULMUKMIN
SARDI
ABDURRAHIM
ZAINUDDIN
- b. PEMANDU MAYYIT
PEREMPUAN : AL HAMIDAH
EMI RATNO
RASIMAH
SULASTRI
SUMIYATI
SRIYA HARMONIS
6. BIDANG PEMELIHARAAN
MESJID :
- A. KEAMANAN
POLMAS
BANSER
KARANG TARUNA
- B. KEBERSIHAN : UTOYO PAIBAR ALI
ADENAN

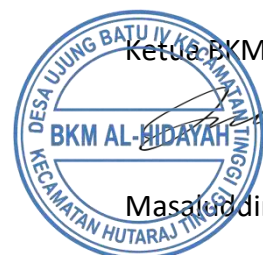


Johan Hasibuan



**PROGRAM KEGIATAN BADAN KESEJAHTERAAN MASJID AL-HIDAYAH DESA UJUNG BATU IV
KECAMATAN HUTARAJA TINGGI**

- 1) Bidang Peribadatan :
 - a) Pelaksanaan shalat berjamaah lima waktu, shalat Jumat, shalat tarawih, dan shalat hari raya.
 - b) Peringatan hari besar Islam (PHBI), seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, dan Nuzulul Qur'an.
- 2) Bidang Pendidikan dan Dakwah :
 - a) Majelis taklim untuk ibu-ibu dan bapak-bapak
- 3) Bidang Sosial dan Kemanusiaan :
 - a) Penyaluran zakat Fitrah dan Infak.
 - b) Program santunan anak yatim.
 - c) Pelayanan perawatan jenazah.
- 4) Bidang Pembangunan dan Pemeliharaan :
 - a) Perawatan fasilitas masjid (karpet, *sound system*, tempat wudhu, toilet, dll).
 - b) Pengembangan dan kelanjutan pembangunan Masjid Al-Hidayah Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi.
 - c) Penataan tempat parkir, dan kebersihan lingkungan sekitar masjid.
- 5) Bidang Keamanan :
 - a) Koordinasi keamanan masjid saat hari besar Islam seperti shalat Idul Fitri dan Idul Adha.
 - b) Pembinaan kader relawan seperti Banser dan Karang Taruna.



Ketua BKM,

Mas'ud Lubis, S.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0636) 22080 Faxmille (0634) 24022

Nomor : 1509 /Un.28/F.8a/PP.00.9/12/2024

09 Desember 2024

Lamp. : -

Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada :

Yth. 1. Ricka Handayani, M.M
2. Hasbi Anshori Hasibuan, M.M

Bidang

Pembimbing I

Pembimbing II

di

Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama : Romandiah
NIM : 2130400011
Judul Skripsi : **"Manajemen Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Al-Hidayah dalam Meningkatkan Partisipasi Sosial Masyarakat di Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi"**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi **Pembimbing-I dan Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Magdalena, M.Ag
NIP. 197403192000032001

Ka. Prodi MD

Ricka Handayani, M.M
NIP. 199103132019032022

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing I

Ricka Handayani, M.M
NIP. 199103132019032022

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

Hasbi Anshori Hasibuan, M.M
NIP. 198707182023211018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Nomor : 388/Un.28/F/TL.01./03/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : *Mohon Bantuan Informasi*
Skripsi Mahasiswa

20 Maret 2025

YTH. Kepala Desa Ujung Batu IV Kec. Huta Raja Tinggi

Di
tempat

Dengan Hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Romandiah
NIM. : 2130400011
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ MD
Alamat : Desa Ujung Batu IV Kec. Huta Raja Tinggi, Kab. Padang Lawas

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul **"Manajemen Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Al-Hidayah dalam Meningkatkan Partisipasi Sosial Masyarakat di Desa Ujung Batu IV Kecamatan Huta Raja Tinggi"**.

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada Kepala Desa Ujung Batu IV Kec. Huta Raja Tinggi untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.



Dekan,

[Signature]
Dr. Magdalena, M.Ag.

NIP. 197403192000032001



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
KECAMATAN HUTARAJA TINGGI
DESA UJUNG BATU IV

Alamat : Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kode Pos : 22765

Ujung Batu IV, 21 April 2025

Nomor : Nomor :470/098 /IV/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth, Dekan Fakultas Dakwah dan
Ilmu Komunikasi
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, P. Sidempaan
di –
P. Sidempuan

Menanggapi Surat Permohonan No : 388/Un. 28/F/TL.01./03/2025, tanggal 20 Maret 2025 Perihal Mohon Bantuan Informasi Skripsi Mahasiswa,

Nama : **ROMANDIAH**
NIM : 2130400011
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/MD
Perguruan Tinggi : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary P. Sidempaan
Judul Penelitian : Manajemen Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Al-Hidayah
dalam Meningkatkan Partisipasi Sosial Masyarakat di Desa Ujung
Bagtu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi

Maka dengan ini kami Pemerintah Desa Ujung Batu **Memberikan Ijin** kepada yang bersangkutan untuk melakukan penggalan/pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut di atas.

Demikian hal ini disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Desa Ujung Batu IV
Kecamatan Hutaraja Tinggi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : ROMANDIAH
2. Tempat/Tgl Lahir : Ujung Batu IV, 01 Agustus 2002
3. NIM : 2130400011
4. Program Studi : Manajemen Dakwah
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Anak ke- : 6 (enam) dari 7 (tujuh) bersaudara
7. Pekerjaan/Status : Mahasiswa
8. Alamat Lengkap : Desa Ujung Batu IV Rt 9, Rw 3, Kec. Hutaraja Tinggi, Kab. Padang Lawas
9. No. HP/WA : 0822-6197-7587
10. E-Mail : diahroman@gmail.com

B. DATA ORANG TUA

1. AYAH

- a. Nama : SUPARNO
- b. Tempat/Tgl Lahir : Temanggung, 08 Oktober 1963
- c. Alamat : Ujung Batu IV
- d. Pekerjaan : Petani/Pekebun

2. IBU

- a. Nama : ATILAH
- b. Tempat/Tgl Lahir : Kuningan, 04 Juni 1976
- c. Alamat : Ujung Batu IV
- d. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

C. PENDIDIKAN

1. SMA/Sederajat (2018-2021) : MAs Nurul Ilmi
2. SMP (2015-2018) : MTs Nurul Ilmi

3. SD (2009-2015) : SD N 0710
4. TK (2008-2009) : RA Al-Musthofa

D. PENGALAMAN ORGANISASI

No.	Nama Lembaga/Organisasi	Jabatan	Masa Jabatan
1.	Persatuan Mahasiswa Padang Lawas (PMPL)	Anggota	2023/2024
2.	HMPS Manajemen Dakwah	Anggota	2023/2024
3.	HMPS Manajemen Dakwah	Ketua Divisi Keagamaan	2024/2025

E. PRESTASI

1. Juara 2 LKTI Tingkat Nasional Tema Desain Manajemen Masjid di UIN Raden Intan Lampung (2023)
2. Publish Artikel Jurnal Ilmiah di Jurnal Tadbir (Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidimpuan, 2024), <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/Tadbir/article/view/14300>.
3. Publish Artikel Jurnal Ilmiah di JWD (Jurnal Manajemen Dakwah IAIN Pontianak, 2024), <https://doi.org/10.24260/j-md.v5i3.3735>.

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	6%
2	etd.uinsyahada.ac.id Internet Source	3%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
6	dinastirev.org Internet Source	< 1%
7	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	< 1%
8	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	< 1%
9	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	< 1%
10	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	< 1%
11	ejournal.stismu.ac.id Internet Source	< 1%
12	repositori.uin-alauddin.ac.id	

Internet Source

< 1 %

13 repository.ar-raniry.ac.id
Internet Source

< 1 %

14 tanzim.stidalhadid.ac.id
Internet Source

< 1 %

15 repository.uinsu.ac.id
Internet Source

< 1 %

16 ejournal.uhn.ac.id
Internet Source

< 1 %

17 Submitted to IAIN Kudus
Student Paper

< 1 %

18 Submitted to Universitas Pamulang
Student Paper

< 1 %

19 ejurnal.kampusakademik.co.id
Internet Source

< 1 %

20 es.scribd.com
Internet Source

< 1 %

21 journal.iaisambas.ac.id
Internet Source

< 1 %

22 journal.uinjkt.ac.id
Internet Source

< 1 %

23 www.ejurnal.stikesprimanusantara.ac.id
Internet Source

< 1 %

24 repository.radenfatah.ac.id
Internet Source

< 1 %

25 docplayer.info
Internet Source

< 1 %

ejurnal.iainpare.ac.id

26	Internet Source	< 1 %
27	ojs.stttexmaco.ac.id Internet Source	< 1 %
28	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	< 1 %
29	repository.stkippacitan.ac.id Internet Source	< 1 %
30	Sholeh, Muhammad. "Kontribusi Pondok Pesantren Mitra UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Dalam Pengembangan Budaya Religius Masyarakat Banyumas", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) Publication	< 1 %
31	eprints.uny.ac.id Internet Source	< 1 %
32	repository.unhas.ac.id Internet Source	< 1 %
33	Submitted to Islamic University of Maldives Student Paper	< 1 %
34	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	< 1 %
35	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	< 1 %
36	text-id.123dok.com Internet Source	< 1 %
37	Raharjo, M. Sone Ridho. "Kebijakan Peran Jaksa Terhadap Pelaku Tindak Pidana Narkotika Golongan I dalam Pembaharuan	< 1 %

Hukum Pidana (Studi Kasus pada Kejaksaan
Negeri Kota Pekalongan)", Universitas Islam
Sultan Agung (Indonesia), 2023

Publication

- 38 Sulasih, Dhea. "Strategi Sekolah Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa Sd Melalui Program Unggulan Di Lingkungan Sekolah (Studi Kasus Kelas 2 SD Islam Hasanudin 04 Semarang)", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024

Publication

- 39 jurnal.unimed.ac.id

Internet Source

- 40 archive.org

Internet Source

- 41 digilib.unimed.ac.id

Internet Source

- 42 repository.iainpare.ac.id

Internet Source

- 43 Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Student Paper

- 44 belajar.io

Internet Source

- 45 ejournal.uin-suka.ac.id

Internet Source

- 46 eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

- 47 jurnal.uin-antasari.ac.id

Internet Source

48	etd.repository.ugm.ac.id Internet Source	< 1 %
49	repository.umsu.ac.id Internet Source	< 1 %
50	wakidyusuf.wordpress.com Internet Source	< 1 %
51	Munawaroh, Munawaroh. "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Anak Usia Dini di ra Diponegoro 117 Babakan Karanglewas Banyumas", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) Publication	< 1 %
52	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	< 1 %
53	repository.unej.ac.id Internet Source	< 1 %
54	seminar.iplbi.or.id Internet Source	< 1 %
55	123dok.com Internet Source	< 1 %
56	Submitted to City of Glasgow College Student Paper	< 1 %
57	Jevpri Yansa Putra, Adisel Adisel, Sepri Yunarman. "Peran Kesenian Tari Andun Dalam Membangun Jiwa Sosial Masyarakat Desa Suka Merindu Kabupaten Seluma", Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, 2025 Publication	< 1 %

58	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	< 1 %
59	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	< 1 %
60	jurnal.umsu.ac.id Internet Source	< 1 %
61	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	< 1 %
62	Jiharudin, Syaiful Mustofa. "Budaya Bakar Batu Sebagai Wujud Toleransi Masyarakat Papua", Tsaqofah, 2022 Publication	< 1 %
63	Qadaruddin Qadaruddin, A. Nurkidam, Firman Firman. "Peran Dakwah Masjid dalam Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat", Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies, 2016 Publication	< 1 %
64	Sumartini. "Keabsahan Perbuatan Hukum Ahli Waris Sebagai Wakif Pengganti Dalam Rangka Pendaftaran Tanah Wakaf Pewaris", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2023 Publication	< 1 %
65	alfurqoni.blogspot.com Internet Source	< 1 %
66	journal.appisi.or.id Internet Source	< 1 %
67	journal.formosapublisher.org Internet Source	< 1 %

68	lib.unnes.ac.id Internet Source	< 1 %
69	studentsrepo.um.edu.my Internet Source	< 1 %
70	marufzahran1.blogspot.com Internet Source	< 1 %
71	ejournal.kampusmelayu.ac.id Internet Source	< 1 %
72	repositorio.ucv.edu.pe Internet Source	< 1 %
73	www.cekpremi.com Internet Source	< 1 %
74	Akhmadiyanto, Salim. "Manajemen Pembelajaran Sejarah Indonesia: Membangun Wawasan Kebangsaan dan Sikap Nasionalisme Siswa Pada Kurikulum Merdeka di Man 1 Banyumas", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) Publication	< 1 %
75	Herni Nursetiana, Feby Risqi Pangestu, Gunawan Aji. "Peran Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengelolaan Dana Infak", Budgeting: Jurnal Akuntansi Syariah, 2024 Publication	< 1 %
76	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	< 1 %
77	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	< 1 %
78	filsafatindonesia1001.wordpress.com Internet Source	< 1 %

79	fitrahlami.wordpress.com Internet Source	< 1 %
80	jasu.asu.edu.bh Internet Source	< 1 %
81	jurnal.politeknik-kebumen.ac.id Internet Source	< 1 %
82	peluangbisnis1507.blogspot.com Internet Source	< 1 %
83	pt.scribd.com Internet Source	< 1 %
84	repository.umj.ac.id Internet Source	< 1 %
85	rifqimulyawan.com Internet Source	< 1 %
86	Mustakimah, Must. "Dampak Akreditasi Lembaga Terhadap Mutu Pendidikan Anak Usia Dini di Wilayah Kabupaten Banyumas", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) Publication	< 1 %
87	Submitted to University of Wollongong Student Paper	< 1 %
88	docobook.com Internet Source	< 1 %
89	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	< 1 %
90	ia904501.us.archive.org Internet Source	< 1 %
91	jurnal.untirta.ac.id Internet Source	

< 1 %

92 library.walisongo.ac.id
Internet Source

< 1 %

93 repository.maranatha.edu
Internet Source

< 1 %

94 suaragemaislami.blogspot.com
Internet Source

< 1 %

95 www.koranpublikasi.com
Internet Source

< 1 %

96 www.produksielektronik.com
Internet Source

< 1 %

97 Ahmad Muhaemin, Ranti Wiliasih. "ANALISIS
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
PROFITABILITAS BANK PEMBIAYAAN RAKYAT
SYARIAH DI INDONESIA", NISBAH: JURNAL
PERBANKAN SYARIAH, 2016
Publication

< 1 %

98 Dedi Restendi, Firman Nugraha, Agus Trianto.
"Pengembangan Sistem Pelatihan Jarak Jauh
Berbasis Moodle di Balai Diklat Keagamaan
Bandung", Andragogi: Jurnal Diklat Teknis
Pendidikan dan Keagamaan, 2020
Publication

< 1 %

99 Nurohmah. "Manajemen peserta didik
melalui program Boarding Weekend di
Sekolah Menengah Pertama (SMP)
Muhammadiyah 1 Sirampog, Brebes",
Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri
(Indonesia), 2024
Publication

< 1 %

100	Rochman, Saeful Yahya, H. M. Slamet. "Kepemimpinan kepala Madrasah dalam pengembangan lingkungan berwawasan iman dan taqwa diMTs N 2 Cilacap.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia), 2024 Publication	< 1 %
101	Samsinar S. "URGENSI MANAJEMEN DALAM DAKWAH", Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan, 2018 Publication	< 1 %
102	abunasr.multiply.com Internet Source	< 1 %
103	adoc.tips Internet Source	< 1 %
104	alkhuzaimah.wordpress.com Internet Source	< 1 %
105	books.iaincurup.ac.id Internet Source	< 1 %
106	digilib.unila.ac.id Internet Source	< 1 %
107	docslide.us Internet Source	< 1 %
108	ejournal.unma.ac.id Internet Source	< 1 %
109	ellasy.blogspot.com Internet Source	< 1 %
110	id.123dok.com Internet Source	< 1 %
111	jalanwisata.id Internet Source	< 1 %

112	jptam.org Internet Source	< 1 %
113	provinsibanten.blogspot.com Internet Source	< 1 %
114	roadips.blogspot.com Internet Source	< 1 %
115	sites.google.com Internet Source	< 1 %
116	swa.co.id Internet Source	< 1 %
117	www.geniusedukasi.com Internet Source	< 1 %
118	www.lib.ui.ac.id Internet Source	< 1 %
119	www.scribd.com Internet Source	< 1 %
120	076115masjid.blogspot.com Internet Source	< 1 %
121	J.A. Llanos, J. Yagüe, F. Sáenz de Ormijana, M. Cabrera, J. Penas. "Dam Maintenance and Rehabilitation", CRC Press, 2017 Publication	< 1 %
122	Mardatillah Mardatillah, Novi Jatmiko Satria. "Fenomena Kepemimpinan Perempuan di Perguruan Tinggi Swasta Kaltim", Prosiding Seminar Nasional Forum Manajemen Indonesia – e-ISSN 3026-4499, 2024 Publication	< 1 %
123	Nenny Oktarina, Sinta Novratilova. "Evaluasi Sistem Casemix dalam Proses Klaim BPJS:	< 1 %

Studi Kualitatif di RS Paru Ario Wirawan
Salatiga", Jurnal Ners, 2025

Publication

124	ejournal.staindirundeng.ac.id	< 1 %
-----	--	-------

Internet Source

125	A.H.G. Kusumah, C.U. Abdullah, D. Turgarini, M. Ruhimat, O. Ridwanudin, Y. Yuniawati. "Promoting Creative Tourism: Current Issues in Tourism Research", CRC Press, 2021	< 1 %
-----	---	-------

Publication

126	Andi Nurfajrina Amalia. "Representasi Perempuan di Masjid", Open Science Framework, 2020	< 1 %
-----	--	-------

Publication

127	Annisa Dwi Triutami, Nani Machendrawaty, Acep Aripudin. "Akuntansi Keuangan Masjid dalam Meningkatkan Kesejahteraan Jama'ah di Masjid Al-Yaqin Kabupaten Sukabumi", Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah, 2024	< 1 %
-----	---	-------

Publication

128	Nurbaiti, Amalia. "Habitulasi Literasi di Keluarga dan di Rumah Kreatif Wadas Kelir Karangklesem Purwokerto Selatan Banyumas", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)	< 1 %
-----	---	-------

Publication

129	Prima, Ellen. "Pengaruh Pengetahuan, Motivasi, Dan Sikap Pengasuhan Terhadap Keterlibatan Ayah Mengasuh Anak di UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)	< 1 %
-----	--	-------

Publication

Wardy, Salim. "Manajemen Program Islamic Boarding School Dalam Membentuk Karakter di MTs Negeri 1 Kebumen dan SMP it Arrisalah Kebumen Kabupaten Kebumen.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)

Publication

< 1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off